

**ANALISIS DETERMINAN PENYALURAN PEMBIAYAAN
DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024)

SKRIPSI



Oleh:

RETNO WAHYUNING KHUSNUL KHOTIMAH

NIM: 220503110025

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**ANALISIS DETERMINAN PENYALURAN PEMBIAYAAN
DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024)**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

RETNO WAHYUNING KHUSNUL KHOTIMAH

NIM : 220503110025

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS DETERMINAN PENYALURAN PEMBIAYAAN DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024)

SKRIPSI

Oleh

Retno Wahyuning Khusnul Khotimah

NIM : [220503110025](#)

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Februari 2026

Dosen Pembimbing,



Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PENYALURAN PEMBIAYAAN DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024)

Oleh

RETNO WAHYUNING KHUSNUL KHOTIMAH

NIM : 220503110025

Telah diseminarkan Pada 7 November 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji I

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

2 Penguji II

Tiara Juliana Jaya, M.Si

NIP. 199207082019032020

3 Penguji III

Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

Tanda Tangan



disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS DETERMINAN PENYALURAN PEMBIAYAAN DENGAN NPF
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024)

SKRIPSI

Oleh

RETNO WAHYUNING KHUSNUL KHOTIMAH

NIM : [220503110025](#)

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 27 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

2 Anggota Penguji

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

3 Sekretaris Penguji

Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

Tanda Tangan



Disahkan Oleh: Ketua
Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Wahyuning Khusnul Khotimah
NIM : 220503110025
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS DETERMINAN PENYALURAN PEMBIAYAAN DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, buka menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultaas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Februari 2026

Hormat Saya,



Retno Wahyuning Khusnul Khotimah

NIM: 220503110025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi ini mampu penulis selesaikan. Tiada lembar yang indah dalam laporan skripsi ini selain lembar persembahan. Karya ini penulis persembahkan kepada seseorang yang paling berharga dalam kehidupan penulis, Alm. Bapak Wahyudi Kurnia Eko, serta Ibu Sumarni. Karya ini merupakan wujud bakti dan ungkapan terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan, doa, kasih sayang, serta dukungan yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih atas cinta yang tulus, serta nilai-nilai kehidupan yang penuh makna. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Sumarni, yang rela berjuang sendiri demi mengantarkan putrinya hingga berada di titik ini. Terima kasih atas segala hal yang telah diberikan yang tak terhitung jumlahnya dan tak akan pernah terbalaskan.

Karya ini juga penulis persembahkan kepada seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah kebersamai penulis. Terima kasih atas doa, perhatian, kebersamaan, serta semangat dan dukungan yang terus mengalir, terutama di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri penulis sendiri, yang telah bertahan, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah mampu melalui setiap proses dan rintangan dengan sabar dan keteguhan hati hingga karya ini dapat diselesaikan.

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

“Maka, bersabarlah engkau, Sesungguhnya janji Allah itu benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini itu membuat engkau bersedih.”

(Q.S Ar-Rum: 60)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Analisis Determinan Penyaluran Pembiayaan dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2024)”, yang diharapkan dapat menambah literatur khususnya di bidang perbankan syariah.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Kurniawati Meylianingrum, M.E selaku dosen Pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberikan banyak ilmu dan arahan serta senantiasa membantu penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Ekonomi yang telah

memberikan ilmu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Orangtua tercinta yang senantiasa sabar dan selalu mengusahakan yang terbaik bagi penulis, memberikan doa, semangat serta dukungan dalam setiap langkah penulis.
7. Sahabat terbaik Calista Salsabila, Louisa Gabriela, Ngejar deadline, Lokartha Sahitya, yang selalu membersamai penulis, menjadi tempat berbagi cerita, serta memberikan bantuan dan dukungan ketika penulis menghadapi kesulitan.
8. Febryan Candra yang selalu membersamai penulis menjadi tempat berkeluh kesah serta dengan sabar mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan serta berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Aamin ya Robbal `Alamin

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المخلص	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teori.....	16
2.2.1 Teori Intermediasi.....	16
2.2.2 Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah	19

2.2.3 Pembiayaan bank syariah.....	21
2.2.4 Kinerja Keuangan sebagai determinan penyaluran pembiayaan	31
2.3 Hubungan Antar Variabel	36
2.3.1 Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan .	36
2.3.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan	37
2.3.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan	38
2.3.4 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memoderasi variabel pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan.....	38
2.3.5 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memoderasi variabel pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan	39
2.3.6 Apakah <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memoderasi variabel pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan.....	40
2.4 Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.4 Data dan Jenis Data	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Definisi Operasional Variabel	45
3.6.1 Variabel Independen	46
3.6.2 Variabel Dependen	46
3.6.3 Variabel Moderasi.....	46
3.7 Analisis Data	49
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	49

3.7.2 Uji Regresi Data Panel.....	50
3.7.3 Tahap Analisis Pemilihan Model.....	51
3.7.4 Uji Asumsi Klasik.....	53
3.7.5 Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian	58
4.1.2 Analisis Deskriptif	59
4.1.3 Metode Pemilihan Model.....	63
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.1.5 Uji Hipotesis	68
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	72
4.2.2 Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	74
4.2.3 Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Pembiayaan	77
4.2.4 NPF Memoderasi ROA terhadap Penyaluran Pembiayaan	79
4.2.5 NPF Memoderasi CAR terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	81
4.2.6 NPF Memoderasi DPK terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	83
BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Daftar Perbankan Syariah.....	43
Tabel 3.2 <i>Purposive Sampling</i>	44
Tabel 3.3 Objek Penelitian	44
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	46
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	58
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif.....	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman.....	65
Tabel 4.5 Uji Normalitas	66
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 4.8 Uji t.....	69
Tabel 4.9 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)	70
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data DPK dan Penyaluran Pembiayaan	2
Gambar 1. 2 Kinerja Keuangan.....	4
Gambar 1. 3 NPF.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	41

ABSTRAK

Retno Wahyuning Khusnul Khotimah. 2026, SKRIPSI. Judul: “Analisis Determinan Penyaluran Pembiayaan Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024)”

Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E

Kata Kunci: Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Penyaluran Pembiayaan.

Perbankan syariah memiliki fungsi penting di dalam sistem keuangan, yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke sektor produktif melalui pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Determinan Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan meliputi Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data panel tahunan yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah selama periode 2015-2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 8 Bank Umum Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dan Moderating Regression Analysis (MRA) dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sementara, hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa NPF tidak mampu memoderasi pengaruh ROA dan DPK terhadap penyaluran pembiayaan, namun mampu memoderasi pengaruh CAR dengan arah memperlemah hubungan tersebut. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah lebih dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana dan pengelolaan risiko pembiayaan dibandingkan dengan tingkat profitabilitas bank.

Kata kunci: Penyaluran Pembiayaan, ROA, CAR, DPK, NPF, Bank Umum Syariah

ABSTRACT

Retno Wahyuning Khusnul Khotimah. 2026, SKRIPSI. Title: "Analysis of Determinants of Financing Distribution with NPF as a Moderating Variable (Case Study of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2015-2024 Period)"

Supervisor: Kurniawati Meylianingrum, M.E

Keywords: Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Third Party Funds (DPK), Non-Performing Financing (NPF), Financing Distribution.

Islamic banking plays an important role in carrying out financial intermediation functions, particularly in collecting funds and redistributing them to the productive sector through financing. This study aims to analyze the determinants of financing distribution at Islamic Commercial Banks in Indonesia, with Non-Performing Financing (NPF) as a moderating variable. The independent variables used include Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Third Party Funds (DPK). This study employs a quantitative approach with an explanatory method. The data used are secondary data in the form of annual panel data obtained from the financial statements of Islamic Commercial Banks during the 2015-2024 period. The research sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 8 Islamic Commercial Banks. The data analysis methods used are panel data regression and Moderating Regression Analysis (MRA) with the assistance of EViews 12 software.

The research results indicate that ROA does not affect financing distribution, while CAR has a negative and significant effect on financing distribution. Third Party Funds (DPK) have a positive and significant effect on financing distribution. Meanwhile, the testing results for the moderating variable show that NPF is unable to moderate the effect of ROA and DPK on financing distribution, but it can moderate the effect of CAR by weakening this relationship. These findings suggest that financing distribution in Sharia Commercial Banks is more influenced by the bank's ability to collect funds and manage financing risks compared to profitability.

Keywords: Financing Distribution, ROA, CAR, DPK, NPF, Sharia Commercial Banks

الملخص

رتنو واهيونينغ خوسنول خوتيمه. 2026، أطروحة. العنوان: "تحليل محددات تمويل الإفراض باستخدام معدل التمويل المتعثر
"كمتغير تعديل (دراسة حالة لبنوك إسلامية عامة في إندونيسيا للفترة 2015-2024)

لمشرف: كورنياواي ميليانينغرم، M.E

، وودائع الأطراف الثالثة (CAR) ، نسبة كفاية رأس المال (ROA) الكلمات المفتاحية: العائد على الأصول
، توزيع التمويل (NPF) ، التمويل المتعثر (DPK)

يتمتع المصرفية الإسلامية بدور مهم في أداء وظيفة الوساطة المالية، وخاصة في جمع الأموال وإعادة توجيهها إلى القطاع المنتج من خلال التمويل. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل محددات توجيه التمويل في البنوك الإسلامية العامة في إندونيسيا مع اعتبار التمويل ، ونسبة كفاية رأس المال (ROA) كمتغير معدل. وتشمل المتغيرات المستقلة المستخدمة عائد الأصول (NPF) غير المنتظم تستخدم هذه الدراسة منهجاً كمياً بأسلوب تفسيري. البيانات المستخدمة هي بيانات (DPK) ، وأموال الطرف الثالث (CAR) ثانوية على شكل بيانات لوحة سنوية تم الحصول عليها من التقارير المالية للبنوك الإسلامية العامة خلال الفترة 2015-2024. تم كانت طرق تحليل البيانات المستخدمة. وتم الحصول على 8 بنوك إسلامية عامة لتحديد عينة الدراسة باستخدام تقنية العينة الموجهة أظهرت نتائج الدراسة أن العائد على EViews 12 بمساعدة برنامج (MRA) هي الانحدار اللوحي وتحليل الانحدار المعتدل الاستثمار لم يؤثر على توزيع التمويل، بينما كان للإيرادات الأفريقية تأثير سلبي وذو دلالة على توزيع التمويل. لصناديق الأطراف الثالثة لم يتمكن من NPF تأثير إيجابي وكبير على توزيع التمويل. وفي الوقت نفسه، أظهرت نتائج اختبار متغير الاعتدال أن (DPK) في اتجاه إضعاف العلاقة. CAR على صرف التمويل، لكنه تمكن من تخفيف تأثير DPK تخفيف تأثير عائد القيمة الاستثمارية و تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن توزيع التمويل في البنوك التجارية الشرعية يتأثر أكثر بقدرة البنك على جمع الأموال وإدارة مخاطر التمويل مقارنة بمستوى الربحية، لذا يبقى تطبيق المبدأ الحذر العامل الرئيسي في اتخاذ قرارات تمويل التوزيع

الكلمات المفتاحية: توزيع التمويل، العائد على الأصول، رأس المال الأساسي، الودائع، القروض المتعثرة، البنوك التجارية الإسلامية

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan institusi keuangan yang memainkan peranan krusial dalam mendukung perekonomian sebuah negara (A. Saputra, 2017). Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, serta menyediakan berbagai layanan keuangan yang mendukung aktivitas ekonomi (Irawan et al., 2021). Di Indonesia, sistem perbankan terdiri atas dua jenis, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah, masing-masing memiliki prinsip dan karakteristik yang berbeda dalam menjalankan usahanya (Karem & Andriani, 2024).

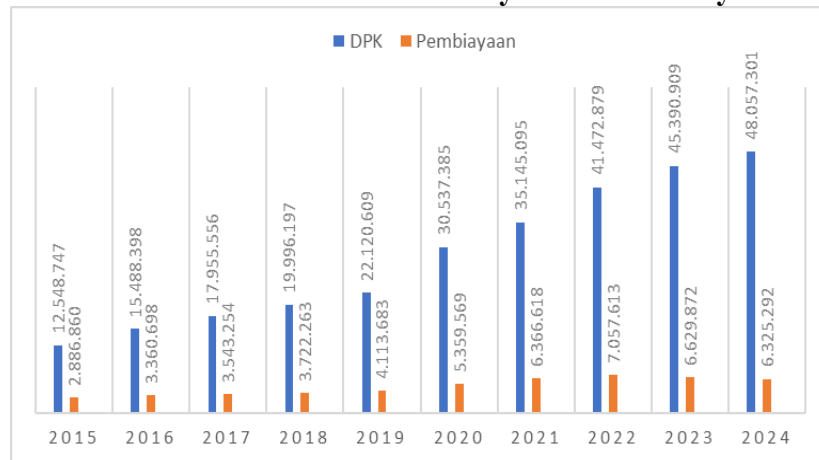
Perbankan syariah di Indonesia menawarkan sistem keuangan yang halal terbebas dari riba serta berlandaskan pada nilai keadilan dan sesuai dengan syariat Islam (Aisyah & Ansori, 2025). Dalam menjalankan kegiatan usahanya perbankan syariah beroperasi dengan konsep bagi hasil, di mana keuntungan dan risiko dibagi secara proporsional antara bank dan nasabah (Sukmana, 2022). Secara kelembagaan perbankan syariah di Indonesia terdiri Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Di antara ketiganya, BUS memiliki peran yang paling dominan karena tidak hanya berperan dalam menyediakan berbagai layanan perbankan, tetapi juga memiliki peran krusial dalam sektor pembiayaan (Utami & Muslikhati, 2019). Pembiayaan menjadi fungsi utama yang menunjukkan peran nyata bank syariah dalam

menyalurkan dana ke sektor produktif yang berlandaskan prinsip syariah (I. Setiawan, 2021).

Dalam mendukung pertumbuhan sektor keuangan, kebijakan pemerintah memegang peran yang sangat penting sebagai faktor makroekonomi yang memperkuat stabilitas dan likuiditas perbankan nasional. Pada September 2025, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan menyalurkan dana sebesar Rp200 triliun kepada lima Bank milik negara yaitu BRI, Mandiri, BNI, BTN, dan BSI (Kementerian Keuangan RI, 2025). Meskipun berada di luar periode penelitian ini, kebijakan pemerintah menunjukkan upaya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penguatan sektor keuangan dan memperkuat fungsi intermediasi perbankan. Kebijakan ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan likuiditas di sistem perbankan serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan ke sektor produktif (Maulana & Mahardika, 2025).

Melalui pembiayaan, Bank Umum Syariah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada sektor riil yang berbasis syariah (Suretno & Bustam, 2020). Namun, kapasitas perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan tidak hanya bergantung pada permintaan pembiayaan saja namun juga dipengaruhi oleh faktor internal bank seperti profitabilitas, kecukupan modal dan dana pihak ketiga (Dalimunthe & Lubis, 2023). Salah satu indikator yang mencerminkan fungsi intermediasi yaitu kemampuan bank dalam menghimpun dan menyalurkan kembali Dana Pihak Ketiga dalam bentuk pembiayaan (Suardin et al., 2022).

Gambar 1. 1 Data DPK dan Penyaluran Pembiayaan



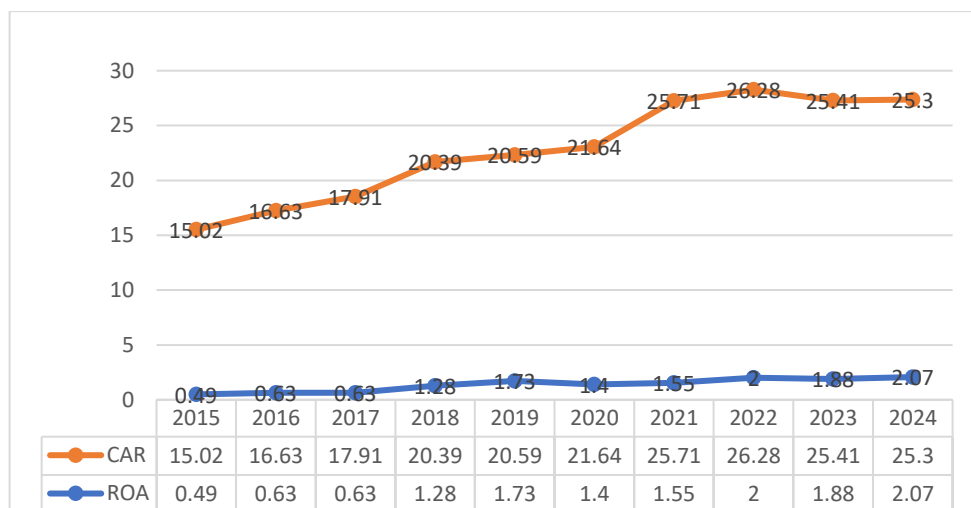
Sumber : Statistik Perbankan Syariah-OJK (2025)

Berdasarkan gambar 1.1 yang dihimpun dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tren intermediasi keuangan mengalami pertumbuhan yang konsisten dari tahun 2015 hingga 2024. DPK meningkat dari Rp12.548.747 pada 2015 menjadi Rp 48.057.301 pada 2024, sementara penyaluran pembiayaan juga mengalami pertumbuhan dari Rp 2.886.860 menjadi Rp 6.325.292 pada tahun 2015 hingga 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan serta menandakan adanya peningkatan fungsi intermediasi Bank Umum Syariah dalam menyalurkan dana untuk mendukung pertumbuhan sektor riil yang berbasis syariah (Warto & Budhijana, 2019).

Namun, jika dibandingkan antara pertumbuhan DPK dan penyaluran pembiayaan, terdapat kesenjangan yang cukup besar. Kenaikan DPK yang sangat pesat ternyata tidak diikuti oleh peningkatan pembiayaan yang sebanding. Artinya, meskipun dana masyarakat yang dihimpun bank meningkat signifikan, penyalurannya ke sektor produktif belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian dana masih mengendap di perbankan dan belum

dimanfaatkan secara maksimal untuk pembiayaan. Ketidakseimbangan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal bank, seperti tingkat profitabilitas dan kecukupan modal (Almi & Aziz, 2023). *Return on Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan dua indikator utama yang sering digunakan untuk menilai kesehatan perbankan, ROA menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan total aset untuk memperoleh laba, sedangkan CAR menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko (Parenrengi & Hendratni, 2018).

Gambar 1. 2 Kinerja keuangan Bank Syariah

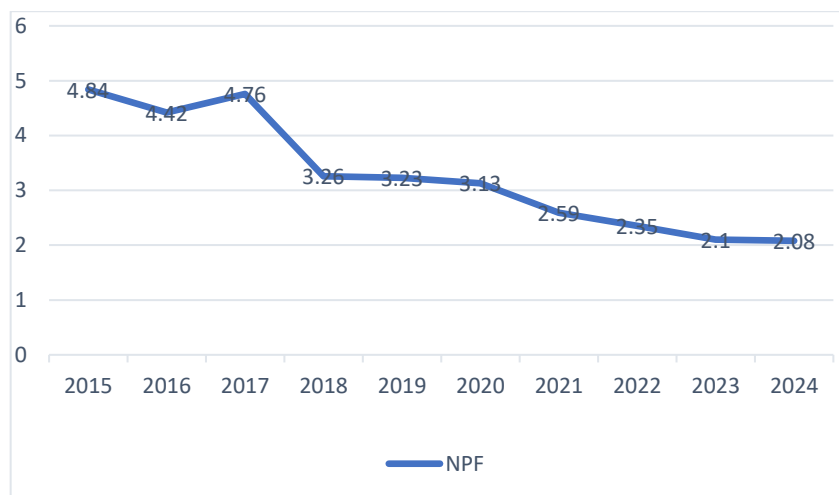


Sumber : Statistik Perbankan Syariah-OJK (2025)

Berdasarkan data kinerja keuangan tahun 2015-2024 indikator ROA yang mencerminkan profitabilitas bank syariah menunjukkan peningkatan dari 0,49% pada tahun 2015 menjadi 2,07% tahun 2024 mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total asetnya yang semakin efisien. Sementara CAR juga menunjukkan kenaikan dari 15,02% pada tahun 2015 menjadi 25,30% pada 2024, menunjukkan tingkat permodalan yang sehat dan memadai untuk mendukung penyaluran pembiayaan. Indikator ini menunjukkan bahwa perbankan syariah

memiliki fundamental yang kuat dan sehat dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Meskipun kinerja keuangan menunjukkan tren yang positif, namun terdapat satu aspek yang perlu untuk diperhatikan dalam penyaluran pembiayaan, yaitu tingkat NPF (Firdausy & Satria, 2023). NPF merupakan indikator yang mengukur kualitas pembiayaan pada perbankan syariah (Kuswahariani et al., 2020).

Gambar 1.3 NPF



Sumber : Statistik Perbankan Syariah-OJK (2025)

Berdasarkan gambar 1.3, tingkat NPF Bank Umum Syariah mengalami penurunan selama periode 2015-2024. Nilai NPF mencapai level tertinggi pada tahun 2015 sebesar 4,84%, kemudian mengalami penurunan dengan konsisten hingga mencapai 2,08% pada 2024. Penurunan NPF ini mengindikasikan bahwa adanya perbaikan kualitas pembiayaan dan peningkatan efektivitas manajemen risiko yang dijalankan oleh bank syariah (Puspita et al., 2024). Penurunan ini berdampak positif terhadap bank, karena semakin rendah tingkat NPF, maka semakin kecil potensi kerugian yang ditanggung bank dan semakin besar peluang peningkatan laba (Supriani & Sudarsono, 2018). Dengan demikian, membaiknya

kualitas pembiayaan turut memperkuat kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor produktif (Rahman et al., 2025).

Penyaluran pembiayaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal bank, termasuk profitabilitas (ROA), kecukupan modal (CAR) dan ketersediaan dana pihak ketiga (DPK). Namun, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi hasil terkait determinan penyaluran pembiayaan. Penelitian A. Putri & Wirman, (2021) dan Zaenudin & Saadati, (2023) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, namun berbeda dengan Puspitarini & Utami, (2021) dan Susilowati & Nawangsasi, (2018) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Demikian pula Sudaryanti *et al.*, (2021) dan Sabarudin, (2021) menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan, sementara Yulyani & Diana, (2021) dan Wijayanti & Suprayitno, (2025) menemukan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Untuk variabel DPK penelitian yang dilakukan oleh Nafhisya *et al.*, (2023) dan Pradesyah & Triandhini, (2021) menemukan pengaruh positif signifikan, namun Annisa *et al.*, (2021) menemukan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan temuan mengenai pengaruh variabel ROA, CAR dan DPK terhadap penyaluran pembiayaan. Beberapa penelitian menggunakan periode dan sampel yang berbeda, sehingga menghasilkan inkonsistensi antara penelitian satu dengan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan periode yang lebih panjang dan data

yang lebih mutakhir untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga menempatkan variabel NPF sebagai variabel moderasi yang diduga mempengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antar variabel yang dianggap menjadi determinan dalam penyaluran pembiayaan. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka, penelitian ini berjudul **“Analisis Determinan Penyaluran Pembiayaan dengan NPF sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengajukan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024?
5. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024?

6. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024.
2. Untuk menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi ROA terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi CAR terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024.

6. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi DPK terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta pemahaman bagi akademisi dalam bidang perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan fungsi intermediasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik di bidang keuangan khususnya perbankan syariah serta menjadi dasar pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perbankan syariah dalam menyusun strategi pembiayaan yang

efektif dan efisien, serta memperkuat fungsi intermediasi sehingga dapat lebih optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya melalui penyaluran pembiayaan pada sektor riil.

b. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat maupun nasabah mengenai mekanisme penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami peran perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi komponen penting dalam suatu karya ilmiah karena memberikan gambaran mengenai hasil studi yang telah dijalankan sebelumnya (Ridwan et al., 2021). Penelitian ini mengacu pada sejumlah studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan baik secara tematik, metodologis, maupun kontekstual. Studi-studi tersebut menjadi landasan dalam merumuskan masalah penelitian, menentukan pendekatan yang digunakan, serta membangun kerangka pemikiran yang mendasari analisis. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penyusunan penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel dan fokus penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wijayanti & Suprayitno, (2025) <i>Unraveling the Performance of Islamic Banking: An Analysis of Determinant Factors of Islamic Commercial Banks' Financing 2018 - 2023</i>	Variabel independen: CAR, GWM DPK, FDR Variabel dependent: penyaluran pembiayaan	Analisis regresi data panel	Secara parsial, DPK dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sementara, CAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan, GWM dan NPF tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Secara simultan, GWM,

				DPK, CAR, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.
2.	Widyasari & Fathurrohman, (2025) <i>Internal Bank Factors and Financing Distribution: Evidence from Islamic Commercial Banks</i>	Variabel independent: BOPO, CAR, NOM, DPK Variabel dependent: penyaluran pembiayaan	Analisis regresi data panel.	Secara parsial dalam studi ini menunjukkan bahwa BOPO, CAR, dan NOM berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran pembiayaan. Sementara DPK berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran pembiayaan.
3.	Sahli et al., (2023) <i>The Influence Of Third Party Funds, Non-Performing Financing And Profit Sharing On Financing Disbursement (Case Study At Bank Aceh Syariah)</i>	Variabel independent: dana pihak ketiga, NPF, dan bagi hasil Variabel dependent: penyaluran pembiayaan	Kuantitatif dengan pendekatan <i>Auto regressive Distributed Lag (ARDL)</i>	Penelitian menunjukkan DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, serta bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.
4.	Cahyani et al., (2023) <i>The Effect of Liquidity, Non-Performing Financing, and Return on Asset on The Distribution of Islamic Banking Financing in Indonesia</i>	Variabel independent: FDR, NPF, ROA Variabel dependent: Penyaluran pembiayaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil menunjukkan FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, sementara ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Selanjutnya, FDR, NPF dan ROA

				secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan
5.	Ninglasari et al., (2023) <i>Nexus between financial inclusion and Islamic financing distribution: Evidence from Indonesian MSMEs</i>	Variabel independent: ATM, kantor cabang, DPK, inflasi , NPF Variabel dependent: Penyaluran pembiayaan	Kuantitatif dengan pendekatan <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	Hasil menunjukkan ATM, kantor cabang, dan DPK, memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Selain itu, variabel makroekonomi serta variabel pengendalian internal, seperti inflasi dan NPF, terbukti memiliki pengaruh signifikan.
6.	Zaenudin & Saadati, (2023) <i>The Influence of CAR,ROA, FDR On murabahah financing with NPF as moderating Variable</i>	Variabel Independent: CAR, ROA, FDR,TPF Variabel dependent: Murabahah Financing Variabel Moderasi : NPF	MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	Hasil menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah, CAR dan FDR berpengaruh negatif tidak signifikan. NPF terbukti memoderasi hubungan DPK dan ROA terhadap pembiayaan murabahah, namun tidak memoderasi CAR dan FDR.
7.	Mas'ud et al., (2022) <i>The Influence of CAR, FDR, NOM and TPF on Murabahah Financing at Sharia Banks BUKU 3 of 2020 with NPF</i>	Variabel independent: CAR, FDR, NOM, TPF (DPK) Variabel dependent: Murabahah Financing	MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	Hasil menunjukkan bahwa NPF tidak memoderasi pengaruh CAR terhadap pembiayaan, namun memoderasi FDR, NOM, dan TPF terhadap pembiayaan murabahah.

	<i>as Moderating Variable</i>	Variabel Moderasi: NPF		
8.	Pradesyah & Triandhini, (2021) <i>The Effect of Third-Party Funds (DPK), Non-Performing Financing (NPF) and Indonesian Sharia Bank Certificates (SBIS) on Sharia Banking Financing Distribution in Indonesia</i>	Variabel independent: DPK, NPF, Bank Indonesia Shariah Certificates (SBIS). Variabel dependent: Penyaluran Pembiayaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitan menunjukkan secara parsial DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. Variabel NPF berpengaruh negatif. Variabel SBIS tidak berpengaruh. Secara simultan menunjukkan DPK, NPF, dan SBIS berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.
9.	Citarayani et al., (2021) Pengaruh CAR,ROA, dan NPF terhadap penyaluran pembiayaan bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2012-2019	Variabel Independent: CAR,ROA,NPF Variabel dependent: Penyaluran Pembiayaan	Regresi linier berganda	Hasil menunjukkan secara parsial CAR dan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, NPF berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Secara Simultan CAR,ROA,NPF berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.
10.	Sabarudin, (2021) Analisis pengaruh dana pihak ketiga, Non-Performing Financing, BI rate, dan Capital Adequency Ratio terhadap penyaluran pembiayaan pada	Variabel Independent: DPK,NPF,BI Rate,CAR Variabel dependent: Penyaluran Pembiayaan	Analisis regresi data panel	Hasil menunjukkan DPK dan BI Rate positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, Sedangkan NPF negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, CAR

	BUS periode 2011-2015			secara parsial negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, Secara simultan DPK, NPF, BI Rate dan Car berpengaruh simultan terhadap penyaluran pembiayaan.
11.	Dwijayanty & Mansoni, (2018) Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah	Variabel independent: DPK, SWBI, CAR, FDR, NPF dan BOPO, Variabel dependent: Penyaluran pembiayaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil menunjukkan bahwa secara simultan, DPK, SWBI, CAR, FDR, NPF dan BOPO mampu mempengaruhi variabel penyaluran.
12.	Susilowati & Nawangsasi, (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2013-2015)	Variabel Independent: DPK, CAR, ROE, ROA Variabel dependent: Penyaluran Pembiayaan	Analisa regresi linier berganda	Hasil menunjukkan variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan variabel CAR, ROE, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa studi mengenai determinan penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah masih menunjukkan inkonsistensi hasil. Beberapa studi menemukan bahwa variabel seperti ROA, CAR dan DPK berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan namun sebagian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Selain itu, penggunaan NPF sebagai variabel moderasi dalam konteks penyaluran pembiayaan masih sangat

terbatas. Zaenudin & Saadati, (2023) dan Mas'ud *et al.*, (2022) telah menggunakan NPF sebagai moderator, namun hanya fokus pada jenis pembiayaan murabahah saja, bukan pada penyaluran pembiayaan secara keseluruhan. Penelitian yang menempatkan NPF sebagai variabel moderasi dalam analisis determinan penyaluran pembiayaan masih sangat terbatas.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan periode yang relatif singkat, sehingga kurang merepresentasikan kondisi terkini perbankan syariah pasca pandemi dan implementasi regulasi baru. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian atau research gap tersebut dengan fokus pada analisis determinan penyaluran pembiayaan dengan NPF sebagai variabel moderasi, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana kondisi pembiayaan bermasalah memengaruhi hubungan antara faktor-faktor internal bank terhadap penyaluran pembiayaan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Intermediasi

Teori Intermediasi menyatakan bahwa bank berperan sebagai lembaga keuangan, yang menjalankan fungsi utamanya yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana baik untuk kebutuhan produktif maupun kebutuhan konsumtif (Manda, 2020). Menurut Jhon Gurley (1956) dalam teori intermediasi keuangan menekankan peran penting perbankan sebagai lembaga penggerak utama ekonomi pada suatu negara, bank memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, antara lain dengan memfasilitasi kelancaran sistem pembayaran, menjamin stabilitas keuangan serta melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Lubis & Kadariah, 2020).

Fungsi Intermediasi memiliki peranan krusial dalam menjaga kelancaran aktivitas perekonomian sekaligus mewujudkan stabilitas ekonomi (Muin & Agniah, 2022). Dengan menyalurkan dana kepada pihak yang mampu mengelola dana secara optimal, perekonomian suatu negara dapat terdorong menjadi lebih efisien serta berkembang secara dinamis (Guci et al., 2019). Melalui fungsi intermediasi, lembaga keuangan berperan sebagai agen yang mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Almi & Aziz, 2023). Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank syariah memiliki peran strategis sekaligus memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap dana yang dipercayakan oleh nasabah (Prayuda & Sakdiah, 2024).

Pihak yang memiliki kelebihan dana menempatkan uangnya pada bank dalam penghimpunan dana, seperti tabungan, deposito dan giro (Suhendra & Ronaldo, 2017). Penempatan dana tersebut tidak hanya memberikan rasa aman nyaman bagi nasabah karena dikelola oleh lembaga yang diawasi secara ketat, tetapi juga memberikan keuntungan bagi nasabah dalam bentuk nisbah atau bagi hasil sesuai dengan akad yang telah dipilih. Nisbah dan bagi hasil ini merupakan bentuk imbalan atas partisipasi nasabah dalam kegiatan penghimpunan dana yang kemudian akan disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk pembiayaan (Karyadi et al., 2020). Dengan demikian, bank tidak hanya berperan sebagai penjaga kepercayaan masyarakat, tetapi juga menjadi lembaga penggerak ekonomi melalui pembiayaan yang dikelolanya secara syariah (Delvianti et al., 2023).

Selain itu penyaluran pembiayaan merupakan salah satu bentuk usaha lembaga perbankan untuk memperoleh keuntungan, melalui selisih antara dana

yang dipinjamkan dengan bagi hasil ataupun margin yang diterima (Alipah et al., 2024). Penyaluran pembiayaan ini dilakukan melalui pembiayaan yang sesuai syariat Islam, sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah tetap terjaga kehalalannya dan digunakan untuk kegiatan yang produktif (Amelia & Vanni, 2025). Selain berdampak pada perekonomian, peran ini juga mengandung nilai-nilai keislaman yang selaras dengan ajaran Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam :

QS. Al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قرضًا حسنًا فيضعفه له أضعافًا كثيرة وَاللهُ يقبضُ ويبيسطُ واليه تُرجعون

Artinya :

“Siapakah yang bersedia memberi pinjaman yang baik kepada Allah, maka Allah akan melipat gandakan baginya berkali-kali lipat. Allah yang menentukan sempit dan luasnya rezeki. Kepada-Nyalah kamu dikembalikan” (Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 245).

Menurut tafsir M. Quraish Shihab, QS. Al-Baqarah ayat 245 menjelaskan anjuran untuk memberikan harta di jalan Allah yang diibaratkan sebagai memberi pinjaman kepada Allah (qardh hasan). Pinjaman yang dimaksud adalah pemberian dengan niat tulus, hati yang bersih, dan berasal dari harta yang halal untuk kemaslahatan. Allah menjanjikan balasan yang berlipat ganda bagi orang yang melakukannya, karena segala sesuatu pada akhirnya akan kembali kepada-Nya dan Dia berkuasa melapangkan maupun menyempitkan rezeki manusia (Shihab, 2002).

Prinsip ini sejalan dengan peran bank syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menjadi perantara antara orang yang punya dana dan yang membutuhkan, sehingga harta yang dihimpun dapat digunakan untuk disalurkan sebagai pembiayaan secara produktif dan halal kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Dengan adanya intermediasi keuangan, penyaluran dana tidak hanya berfokus untuk memperoleh keuntungan finansial saja, namun berperan dalam mewujudkan prinsip-prinsip syariah untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Melalui penyaluran pembiayaan ini, dana dari pihak ketiga dapat disalurkan secara produktif kepada pihak yang membutuhkan, sehingga menciptakan keseimbangan ekonomi.

2.2.2 Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan penyediaan dana, barang, atau fasilitas lainnya kepada nasabah dalam berbagai akad pembiayaan yang sesuai dengan prinsip serta ketentuan perbankan syariah yang berlaku (Saidah *et al.*, 2022). Penyaluran pembiayaan berperan penting dalam meningkatkan daya guna serta peredaran uang, mendorong aktivitas investasi, memperluas pemerataan pendapatan, dan menjadi salah satu aset utama yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan bank (Yulita, 2023). Pembiayaan syariah merupakan penyaluran dana yang wajib dikembalikan dalam jangka waktu, dan tambahan kompensasi berupa bagi hasil, ujarah, atau bahkan tanpa imbalan, sesuai dengan akad yang disepakati. Prinsip utamanya adalah keadilan, transparansi, serta terhindar dari praktik riba, gharar, dan maysir (Nasution *et al.*, 2022).

Pembiayaan syariah berdasarkan sifat penggunaannya yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif (Trimulato, 2019). Pembiayaan produktif ditujukan untuk mendukung kegiatan usaha dan kegiatan produksi, mencakup pembiayaan modal kerja untuk meningkatkan hasil usaha. Sedangkan pembiayaan konsumtif digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi misalnya untuk pembelian barang maupun jasa (Supriadi & Ismawati, 2020). Sedangkan pembiayaan konsumtif digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi misalnya untuk pembelian barang maupun jasa (Ilyas, 2021).

Tujuan utama dari pembiayaan adalah mendukung pengembangan usaha, pembiayaan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek saja, namun juga mendorong pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang (Suretno & Bustam, 2020). Melalui pembiayaan, pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, memperluas jaringan pemasaran, serta memperkuat daya saing di pasar (Yulita, 2023). Sehingga dengan adanya pembiayaan dapat berperan dalam memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi seperti terciptanya lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dasar hukum syariah yang menjadi landasan pembiayaan terdapat pada Al-Qur'an, yakni pada QS. An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, serta memberi bantuan kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, segala bentuk kemungkaran dan permusuhan. Allah memberi nasihat kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran dan memahami hikmahnya” (Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 90).

Menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an, Surah An-Nahl ayat 90 menjelaskan bahwa Al-Qur’an diturunkan untuk membangun tatanan masyarakat yang berlandaskan keadilan dan kebaikan. Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya serta memberikan hak kepada setiap orang secara seimbang tanpa dipengaruhi hawa nafsu, kebencian, atau kepentingan tertentu (Qutb, 2003).

Selain itu, Allah juga memerintahkan untuk berbuat ihsan, yaitu melakukan kebaikan dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan keluarga, maupun hubungan dengan masyarakat. Sebaliknya, Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan karena hal tersebut dapat merusak tatanan sosial masyarakat. Oleh karena itu, ayat ini menjadi pedoman bagi manusia untuk membangun kehidupan sosial yang adil, harmonis, dan penuh kebaikan sesuai dengan ajaran Islam (Qutb, 2003).

2.2.3 Pembiayaan bank syariah

1. Mudharabah

Mudharabah merupakan salah satu bentuk akad pembiayaan dalam perbankan syariah yang melibatkan bank syariah sebagai shahibul maal atau penyedia dana dengan nasabah sebagai mudharib yang bertugas mengelola dana

tersebut (Almahmudi, 2020). Dalam akad ini pembagian keuntungan ditetapkan sesuai kesepakatan bersama (Aryanti et al., 2022). Landasan hukum mengenai diperbolehkannya akad mudharabah terdapat dalam Al-Qur'an, hadis Nabi, serta aturan-aturan fiqih. Dalam praktiknya akad mudharabah diklasifikasikan ke dalam 2 jenis, yaitu mudharabah muthlaqah dan mudharabah muqayyadah (Rayhan et al., 2025).

1. Mudharabah muthlaqah

Mudharabah muthlaqah adalah kerja sama di mana mudharib bebas mengelola dana tanpa batasan usaha, waktu, tempat, atau mitra, sehingga menuntut kepercayaan tinggi dari pemilik modal (Almahmudi, 2022).

2. Mudharabah muqayyadah

Mudharabah muqayyadah adalah kerja sama dengan batasan tertentu dari pemilik modal, seperti sektor usaha, lokasi, waktu, atau mitra, sesuai preferensi atau strategi penyaluran dana (Syaepudin, 2024).

2. Musyarakah

Musyarakah merupakan bentuk perjanjian kerja sama usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih yang masing-masing menggabungkan modalnya untuk melakukan usaha bersama (Siti Masruroh et al., 2024). Musyarakah juga disebut syirkah, berarti kerja sama dalam menjalankan suatu usaha secara bersama-sama (Aeda et al., 2022). Akad ini mencerminkan hubungan kemitraan antara beberapa pihak, dimana setiap pihak menyertakan kontribusi modal sesuai dengan prinsip syariah, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya, sementara kerugian ditanggung

sesuai porsi kontribusi masing-masing pihak (Maulana & Yunita, 2020). Secara garis besar, musyarakah dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu :

a. *Syirkah al-amlak*

Syirkah al-amlak adalah kepemilikan bersama atas suatu aset oleh dua orang atau lebih tanpa akad eksplisit, yang terjadi secara otomatis karena hukum atau tindakan pihak terkait.

b. *Syirkah al-uqud*

Syirkah al-uqud (kemitraan kontraktual) adalah bentuk kemitraan yang nyata, di mana pihak-pihak yang terlibat secara sukarela membuat perjanjian untuk berinvestasi bersama dan berbagi keuntungan serta risiko.

Dasar hukum syariah yang menjadi landasan pembiayaan terdapat dalam Al-Qur'an, yakni pada QS. AL- Maidah ayat 2:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ
وَالْتَقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“Saling tolong-menolonglah kamu dalam melakukan kebaikan dan ketakwaan, serta jangan bekerja sama dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah memberikan azab yang sangat berat” (Al-Qur'an Surat Al-maidah ayat 2).

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat ini menegaskan bahwa kebencian kepada suatu kaum tidak boleh mendorong seseorang untuk berlaku tidak adil. Setiap orang tetap diperintahkan untuk bersikap adil meskipun terhadap pihak yang dibenci atau yang pernah menghalangi pelaksanaan ibadah.

Selain itu, ayat ini juga memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan serta melarang bekerja sama dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Prinsip tersebut menjadi dasar dalam menjalin hubungan sosial agar tercipta kehidupan masyarakat yang adil dan saling membantu dalam kebaikan (Shihab, 2002).

3. Murabahah

Dalam perspektif fiqh Islam, akad murabahah merupakan akad jual beli suatu barang di mana penjual wajib secara transparan menyebutkan harga perolehan barang, termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses mendapatkannya, kemudian menetapkan margin sesuai yang disepakati bersama antara bank dan nasabah (Sultoni et al., 2022). Mekanisme pembiayaan murabahah, bank syariah terlebih dulu membeli barang dari pemasok, dan menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga yang telah ditambah margin. Margin yang diberikan oleh bank sudah dalam persetujuan antara kedua belah pihak. Harga dan margin yang telah disepakati bersifat tetap tidak dapat diubah selama masa akad berlangsung (Kamal, 2022). Akad ini menekankan prinsip keterbukaan dan keadilan dalam pembiayaan syariah (Julian & Diana, 2023).

Dasar hukum syariah yang menjadi landasan pembiayaan murabahah terdapat dalam Al-Qur'an, yakni pada Q.S An-Nisa' 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak benar, kecuali berupa aktivitas perdagangan atas dasar kerelaan bersama. Janganlah kamu saling mencelakakan dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang terhadap hambanya” (Al-Qur’an Surat An-Nisa’ ayat 29).

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, Surah An-Nisa ayat 29 menjelaskan bahwa Allah melarang orang beriman memperoleh atau menggunakan harta dengan cara yang batil, yaitu cara yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat seperti penipuan, riba, atau praktik yang merugikan orang lain. Harta dalam ayat ini juga dipahami memiliki fungsi sosial sehingga penggunaannya harus memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, perolehan harta yang dibenarkan adalah melalui perdagangan atau transaksi yang dilakukan atas dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa adanya unsur paksaan atau ketidakadilan. Ayat ini sekaligus menegaskan pentingnya menjaga keadilan dalam aktivitas ekonomi agar tidak menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain (Shihab, 2002).

Jenis-jenis Murabahah:

1. Murabahah Tanpa Pesanan (*Non Order Based Murabahah*): Dalam jenis ini, bank syariah terlebih dahulu membeli barang dari pemasok tanpa adanya permintaan atau pesanan khusus dari nasabah. Bank mengambil risiko jika barang tersebut tidak terjual. Biasanya digunakan jika barang yang dibeli merupakan barang yang umum dan selalu dibutuhkan oleh nasabah (Ritonga, 2019).

2. Murabahah Berdasarkan Pesanan (*Order Based Murabahah*): Pada tipe ini, bank hanya membeli barang jika sudah ada permintaan dari nasabah. Nasabah mengajukan permohonan pembiayaan untuk barang tertentu, kemudian bank membelinya dari pemasok dan menjualkannya kembali kepada nasabah dengan margin keuntungan. Jenis ini lebih umum dipraktikkan karena mengurangi risiko bank terhadap barang yang tidak laku (Bahri, 2022).

4. Ijarah

Secara etimologis, ijarah berasal dari kata "*al-ajru*" yang memiliki arti kompensasi, pengganti atau upah. Dalam konteks perbankan syariah, ijarah diartikan sebagai transaksi sewa-menyewa antara pemilik barang (*mu'jir*) dengan penyewa (*musta'jir*), di mana pemilik barang memperoleh imbalan berupa sewa atau upah yang telah disepakati atas pemanfaatan barang atau jasa tersebut (Hardiati et al., 2024). Ijarah adalah akad sewa-menyewa yang melibatkan perjanjian pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu dengan pembayaran sewa atau ujarah, tanpa disertai dengan perpindahan hak kepemilikan atas barang tersebut (Sundusiyah & Hastriana, 2025).

Jenis jenis ijarah:

1. Berdasarkan Objek Akad

a. *Ijarah 'Ain* (Ijarah atas Barang)

Jenis ijarah ini memiliki objek berupa barang atau benda berwujud yang dapat diambil manfaatnya tanpa menghabiskan substansi barang tersebut. Contohnya antara lain penyewaan rumah, kendaraan, gedung perkantoran, atau mesin produksi. Dalam akad ini, penyewa (*musta'jir*) berhak menggunakan barang

selama masa sewa sesuai kesepakatan, sedangkan kepemilikan tetap berada pada pihak pemilik barang (*mu'jir*) (Maulida, 2023).

b. *Ijarah 'Amal* (Ijarah atas Jasa)

Jenis ijarah ini objeknya berupa jasa atau tenaga kerja. Artinya, yang disewakan adalah manfaat dari suatu pekerjaan atau keahlian tertentu, bukan barang. Contoh penerapannya adalah pemberian jasa konsultasi, pelayanan hukum oleh pengacara, atau jasa tenaga medis oleh dokter. Dalam hal ini, pihak yang mempekerjakan disebut *musta'jir*, pihak yang memberikan jasa disebut *ajir*, dan imbalan yang diterima disebut *ujrah* (Siregar, 2024).

2. Berdasarkan Perpindahan Kepemilikan

a. Ijarah Murni

Ijarah murni merupakan bentuk sewa-menyewa biasa di mana setelah masa sewa berakhir, barang yang disewa dikembalikan kepada pemiliknya tanpa adanya perpindahan kepemilikan. Selama masa sewa, penyewa hanya berhak memanfaatkan barang tersebut sesuai dengan perjanjian, namun tidak memiliki hak atas kepemilikannya (Al Fasiri, 2022).

b. Ijarah Muntahiya Bittamlik

Jenis ijarah ini merupakan akad penyewaan yang diakhiri dengan pemindahan kepemilikan aset dari pihak yang menyewakan setelah periode sewa berakhir. Perpindahan kepemilikan dapat dilakukan melalui hibah, penjualan, atau pembayaran bertahap sesuai kesepakatan. Bentuk ijarah ini sering kali menyerupai leasing dalam sistem keuangan konvensional, namun tetap berlandaskan prinsip syariah (Yassir Arafat, 2023).

5. Salam

Secara etimologis kata as-salam yang secara bahasa berarti menjual suatu barang dengan spesifikasi tertentu yang masih berada dalam tanggungan penjual, namun pembayarannya dilakukan secara tunai di awal. Secara istilah, akad salam merupakan bentuk jual beli di mana pihak pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu pada saat akad, sedangkan barang yang dipesan akan diserahkan oleh penjual pada waktu yang telah disepakati di masa mendatang (Pahra, 2022).

Akad salam pada dasarnya adalah transaksi jual beli barang pesanan yang memiliki kriteria dan spesifikasi yang jelas, baik dari segi jenis, kualitas, maupun kuantitasnya, dengan penyerahan barang di akhir sesuai waktu yang disepakati. Seluruh ketentuan mengenai harga, jumlah, dan mutu barang harus disepakati di awal akad untuk menghindari perselisihan kedua belah pihak di kemudian hari.

Tujuan utama dari kejelasan spesifikasi ini adalah untuk memastikan adanya kecocokan dan keadilan antara pembeli dan penjual, serta mencegah timbulnya perbedaan persepsi yang dapat memicu permasalahan saat waktu penyerahan tiba. Dengan demikian, akad salam menjadi salah satu bentuk jual beli yang menekankan prinsip kejelasan (*gharar-free*) dan kejujuran dalam transaksi. Akad salam harus memperhatikan aspek kualitas barang, ketepatan waktu penyerahan, serta kesepakatan harga yang adil. Hal ini bertujuan agar transaksi berlangsung dengan penuh kejelasan, menghindari ketidakpastian, dan menjaga hak serta kewajiban masing-masing pihak secara seimbang sesuai prinsip muamalah syariah (Nugro et al., 2024).

6. Istisna

Secara etimologis, *istishna'* dalam bahasa Arab berarti meminta untuk dibuatkan sesuatu. Sedangkan secara terminologis dalam hukum Islam, *istishna'* merupakan akad antara pemesan (*mustashni'*) dan pembuat (*shani'*) untuk membuat barang sesuai dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati (Bimantara & Aang, 2022). Dengan demikian, *istishna'* adalah bentuk akad jual beli di mana pembayaran atas barang dilakukan terlebih dahulu, baik secara penuh maupun bertahap sesuai dengan jadwal dan persetujuan diawal akad. Sementara itu, barang yang dipesan akan diproduksi dan diserahkan di kemudian hari sesuai dengan kesepakatan dalam akad (Japar et al., 2024).

Menurut DSN-MUI (2000), akad *istishna'* merupakan bentuk jual beli dalam pesanan pembuatan barang berdasarkan syarat dan kriteria tertentu yang telah disepakati antara penjual dan pembeli (Pekerti et al., 2021). Dalam akad *istishna'*, harga dan spesifikasi barang harus ditetapkan serta disetujui oleh penjual dan pembeli sejak awal perjanjian. Selama masa akad berlangsung, harga tidak dapat diubah kecuali atas persetujuan bersama kedua pihak. Barang yang dipesan juga wajib dijelaskan secara rinci, mencakup jenis, kualitas, kuantitas, dan karakteristiknya (Candera & Hustia, 2019). Secara prinsip, akad *istishna'* memiliki kesamaan dengan akad salam, yaitu sama-sama melibatkan objek transaksi berupa barang yang belum tersedia saat akad dilakukan. Namun, perbedaannya terletak pada ketentuan pembayaran dan waktu penyerahan barang (Japar et al., 2024).

7. Qardh

Qardh secara bahasa berarti memutuskan atau potongan, sedangkan secara istilah merupakan penyerahan harta atau uang kepada seseorang yang membutuhkan dana untuk dimanfaatkan, dengan kewajiban mengembalikannya dalam jumlah yang sama sebesar pokok pinjamannya diawal saja, baik secara langsung maupun melalui cicilan (Aris & Ansori, 2023). Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.19/DSN-MUI/IV/2001, pembiayaan qardh merupakan pemberian dana pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan bantuan dana (Breghi et al., 2024). Akad ini dilakukan tanpa imbalan dan tidak boleh dipersyaratkan adanya tambahan dalam perjanjian. Pihak peminjam wajib mengembalikan pokok pinjaman baik secara angsuran maupun sekaligus pada waktu yang telah ditentukan (Candera & Hustia, 2019). Namun, apabila terdapat tambahan yang diberikan secara sukarela oleh peminjam sebagai bentuk rasa terima kasih, maka hal tersebut diperbolehkan selama tidak menjadi syarat dalam akad (Khalifa et al., 2021).

Dengan demikian, pembiayaan qardh dapat dipahami sebagai akad pinjam-meminjam antara pihak pemberi pinjaman (*muqridh*) dan penerima pinjaman (*muqtaridh*), di mana dana dikembalikan sebesar jumlah awal tanpa unsur komersial. Bank dapat meminta jaminan sebagai bentuk tanggung jawab, namun tidak diperkenankan menetapkan imbalan, karena tujuan utama akad ini adalah tolong-menolong dan membantu pihak yang membutuhkan, bukan mencari keuntungan.

2.2.4 Kinerja Keuangan sebagai determinan penyaluran pembiayaan

Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana kondisi finansial pada suatu perusahaan. Penilaian kinerja ini tidak hanya menyoroti jumlah aset, liabilitas, atau ekuitas, tetapi juga mencakup analisis menyeluruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan (Zega et al., 2025). Kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dana secara optimal, patuh terhadap regulasi yang berlaku, serta memaksimalkan nilai bagi pemangku kepentingan. Kinerja keuangan merupakan proses analisis yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola keuangannya hal ini memiliki hubungan yang erat dengan penilaian atas kesehatan perusahaan itu sendiri (Destiani & Hendriyani, 2021). Penilaian ini menjadi hal yang krusial untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya perusahaan dimanfaatkan secara optimal dalam menghadapi dinamika dan perubahan lingkungan bisnis (Firdaus & Kuswinarno, 2024). Nilai perusahaan yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap keberlangsungan perusahaan karena dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, dan sebaliknya jika kinerja keuangan buruk maka dapat menimbulkan penurunan harga saham pada suatu perusahaan (Harningsih et al., 2019).

Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan (Pulungan et al., 2023). Analisis rasio keuangan menjadi alat utama untuk menilai dan mengevaluasi kinerja operasional suatu perusahaan. Rasio ini dibuat untuk menganalisis laporan keuangan, yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan kinerja

operasionalnya di periode sebelumnya (Nursasi, 2020). Kinerja keuangan dapat diukur melalui beberapa rasio yaitu rasio *profitabilitas*, dan *solvabilitas* (S. Hidayat et al., 2024). Kinerja keuangan juga dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan ajaran Allah dalam Al-Qur'an, pada QS.Al-Ahqaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمُ آعْمَاهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : “Setiap individu akan mendapat tingkatan sesuai dengan perbuatan yang telah mereka kerjakan, agar Allah memberikan balasan amal secara sempurna dan tidak menzalimi siapapun” (Al-Qur’an Surat Al-Ahqaf ayat 19).

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, Al-Qur’an Surah Al-Ahqaf ayat 19 menjelaskan bahwa setiap manusia akan memperoleh derajat atau tingkatan sesuai dengan amal yang telah mereka kerjakan. Allah memberikan balasan terhadap setiap perbuatan manusia secara adil tanpa mengurangi sedikit pun hak mereka. Ayat ini menunjukkan bahwa perbedaan kedudukan manusia di akhirat ditentukan oleh kualitas amal perbuatannya selama di dunia, baik berupa ketaatan maupun kedurhakaan. Dengan demikian, ayat ini menegaskan prinsip keadilan Allah dalam memberikan ganjaran dan hukuman sesuai dengan perbuatan masing-masing manusia (Shihab, 2002).

Surat Al-Ahqaf ayat 19 menjelaskan mengenai setiap orang akan menempati posisi yang berbeda-beda, sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan apabila perusahaan mampu mengelola keuangan secara baik dan maksimal maka akan menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan mengelola keuangannya kurang baik akan menempati posisi

yang lebih rendah. Sama seperti prinsip yang diajarkan dalam ayat tersebut, setiap “balasan” kinerja keuangan diberikan secara adil, sesuai dengan usaha dan prestasi yang nyata, sehingga tidak ada yang dirugikan atau diberi lebih secara tidak pantas.

Kinerja keuangan dapat dinilai dari berbagai rasio keuangan yang mencerminkan kondisi finansial dan operasional pada bank. Dalam penelitian ini, rasio-rasio kinerja keuangan yang dianalisis berperan sebagai determinan dalam penyaluran pembiayaan. Beberapa rasio yang digunakan antara lain:

1. *Return on Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank mengelola dan memanfaatkan dana yang ditanamkan dalam total aset untuk menghasilkan laba (Wahyuningtyas & Utami, 2021). Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana efisiensi bank dalam mengubah aset yang dimiliki menjadi laba, serta mencerminkan kualitas pengelolaan sumber daya yang ada di bank dalam mendukung pencapaian tujuan finansialnya (Sari & Aisyah, 2022). Semakin besar ROA, semakin optimal kemampuan aset dalam menghasilkan laba bersih (Wijaya, 2019). Sebaliknya, ROA yang rendah dapat mengindikasikan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset atau masalah operasional yang perlu diperbaiki (Mubarak Lubis, 2022).

Kestabilan rasio ROA dapat mencerminkan kondisi modal dan keuntungan sebuah perusahaan maupun lembaga bank yang terkendali (Tri et al., 2025). Jika sebuah lembaga perbankan memiliki nilai rasio keuangan yang stabil, maka kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan akan semakin meningkat, karena kondisi keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk

menanamkan modalnya, dan sebaliknya apabila kinerja keuangan menunjukkan kondisi yang buruk dapat mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal. CAR adalah indikator kemampuan bank dalam membiayai aktivitas operasionalnya dengan modal yang dimiliki (Budianto & Dewi, 2023). Rasio ini juga mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung aset-aset bank yang memiliki risiko menggunakan modal sendiri, selain dari dana yang berasal dari pihak eksternal seperti simpanan nasabah, pinjaman, maupun sumber lainnya. Rasio CAR menunjukkan seberapa kuat modal bank dalam menanggung risiko dan menjamin kelangsungan kegiatan operasional (Pramudita, 2019).

Rasio ini digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kondisi kesehatan bank, apakah tergolong kategori baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik, sesuai dengan batas minimum CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Fauzi & Tukiyyat, 2019). Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS), semua bank di Indonesia diwajibkan memiliki modal minimal sebesar 8% dari total aset tertimbang menurut risiko (Pravasanti, 2018).

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dikumpulkan oleh bank dari pihak ketiga, baik berupa nasabah individu maupun institusi, DPK terdiri dari

tabungan, giro, dan deposito. Penghimpunan dana ini merupakan salah satu fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yakni menghimpun dana dari pihak eksternal. DPK menjadi salah satu sumber utama pendanaan bagi operasional perbankan (Budi Gautama, 2021).

Menurut Edisah, (2019) DPK merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat, baik individu, perorangan, koperasi, perusahaan, yayasan, pemerintah, maupun dari pihak lainnya, dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. Secara umum, dana ini menjadi sumber terbesar yang dimiliki hampir seluruh bank. Besarnya jumlah DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. DPK dianggap sebagai sumber utama yang berperan selayaknya aliran darah dalam sebuah lembaga keuangan. Penurunan DPK dapat berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, karena sebagian besar aktivitas operasional termasuk penyaluran pembiayaan, dilakukan menggunakan dana pihak ketiga (Rosada & Fira, 2023).

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) adalah rasio yang mencerminkan persentase pembiayaan bermasalah terhadap keseluruhan pembiayaan yang diberikan (Siregar et al., 2020). NPF berfungsi sebagai indikator untuk menilai kinerja bank syariah terkait kualitas aktiva produktif, khususnya pembiayaan bermasalah. Rasio ini mengukur risiko gagal bayar dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang telah disalurkan (Risfiati & Utama, 2019).

NPF adalah pembiayaan bermasalah yang berpotensi tidak tertagih. Tingginya NPF mencerminkan buruknya kinerja bank karena mengurangi peluang pendapatan dan laba (Sasmita & Wicaksono, 2023). Pembiayaan bermasalah terjadi akibat kesulitan pelunasan, baik karena faktor internal debitur maupun eksternal, dan diukur melalui kolektibilitas yang menunjukkan kemampuan pembayaran pokok serta bunga pinjaman (Kuswahariani et al., 2020). Tingginya rasio NPF menambah beban risiko bank, memperbesar cadangan kerugian, menurunkan laba, dan melemahkan penambahan modal (Islami & Jaya, 2022). Pembiayaan yang masuk kategori perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai NPF gross. Peran NPF dalam sebuah lembaga keuangan sangat krusial karena merupakan indikator kesehatan perbankan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan batas maksimal rasio NPF sebesar 5% (Febiyani, 2022). Jika rasio NPF melebihi angka tersebut, bank dianggap tidak sehat karena tingginya NPF akan menekan perolehan laba. Rendahnya rasio NPF pada suatu bank mencerminkan keberhasilan bank tersebut dalam menjalankan prinsip kehati-hatian serta menyalurkan pembiayaan secara tepat sasaran (Kuswahariani et al., 2020).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan

ROA berperan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja keuangan, yang menunjukkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya (W. Nugroho et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Sapudwi & Rusdi, (2023), Zaenudin & Saadati, (2023) dan A. Putri & Wirman, (2021) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba, semakin besar pula kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

Dengan demikian, peningkatan ROA menjadi sinyal positif bagi bank, karena mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik serta meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya penghimpunan dana serta memperkuat kemampuan bank dalam memperluas penyaluran pembiayaan, sehingga fungsi intermediasi perbankan dapat berjalan secara lebih optimal dan efektif.

H1: *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah

2.3.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan

CAR mencerminkan seberapa memadai modal bank dalam menanggung risiko terkait aset yang dimilikinya serta memastikan kelangsungan aktivitas operasional. Kecukupan modal bank menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan secara optimal (Mirawati et al., 2019).

Berdasarkan penelitian Nahrawi, (2017), Sudaryanti et al., (2021) serta Citarayani et al., (2021) menemukan bahwa rasio CAR terbukti berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat struktur permodalan bank, semakin besar pula kapasitasnya dalam menanggung risiko dan memperluas pembiayaan. Tingkat CAR yang memadai tidak hanya

menjadi penyangga risiko, tetapi juga berperan penting dalam menjaga stabilitas operasional serta mendorong pertumbuhan pembiayaan yang berkelanjutan.

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah

2.3.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan

Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi sumber pendanaan utama lembaga perbankan. DPK memegang peranan penting karena menjadi penopang utama bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Semakin besar jumlah dana yang berhasil dihimpun, semakin besar pula kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fachrozi & Khotmi, (2022), Pradesyah & Triandhini, (2021) dan Sahli et al., (2023) menemukan bahwa DPK terbukti berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. DPK menjadi indikator utama yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Semakin besar DPK, semakin tinggi pula keyakinan masyarakat bahwa menyimpan dana pada bank tersebut aman. Kepercayaan ini dapat memperkuat reputasi bank dan dengan adanya DPK yang besar maka sangat memungkinkan bank dalam penyaluran pembiayaan menjadi lebih luas.

H3: Dana Pihak Ketiga positif berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah

2.3.4 *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi variabel pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan

NPF menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat memengaruhi kapasitas bank dalam menyalurkan dana. Tingkat NPF yang rendah

menandakan kualitas aset yang baik, sehingga memperkuat pengaruh ROA terhadap pembiayaan.

Penelitian Zaenudin & Saadati, (2023) menunjukkan bahwa NPF berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara ROA dan pembiayaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan yang sehat dengan rendahnya tingkat NPF dapat memperkuat pengaruh positif ROA terhadap penyaluran pembiayaan. Dengan kata lain, bank yang mampu mengelola asetnya secara efisien dan memiliki NPF yang rendah akan lebih optimal dalam menyalurkan pembiayaan.

H4: *Non Performing Financing* mampu memoderasi pengaruh *Return on Assets* terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah

2.3.5 *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi variabel pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan

NPF atau kredit macet yang nilainya tinggi menunjukkan kinerja bank yang kurang baik. Tingginya NPF juga berdampak negatif terhadap CAR, karena bank harus menyediakan cadangan modal yang lebih besar untuk menutup risiko pembiayaan. Semakin tinggi tingkat rasio NPF di sebuah bank, semakin besar pula jumlah modal yang harus dicadangkan, sehingga kapasitas bank untuk menyalurkan pembiayaan baru menjadi berkurang.

Menurut Mas'ud et al., (2022) dan Rosada & Fira, (2023), NPF berperan dalam memperlemah pengaruh CAR terhadap pembiayaan, tingginya NPF pada bank dapat berdampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan karena meningkatnya risiko kredit yang menjadi tanggung jawab bank. Dengan

demikian, bank perlu menjaga kualitas pembiayaan agar modal yang dimiliki tetap produktif untuk penyaluran pembiayaan.

H5: *Non Performing Financing* mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah

2.3.6 Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi variabel pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan

DPK menjadi sumber utama dana bagi bank dalam menyalurkan pembiayaan. Namun, penyaluran dana ini dapat terhambat apabila rasio NPF tinggi, karena sebagian dana harus dicadangkan untuk menutupi potensi risiko pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat mengurangi efektivitas DPK dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.

Menurut Yulian et al., (2024) NPF berperan sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan DPK terhadap penyaluran pembiayaan. Ketika NPF rendah, bank dapat menyalurkan DPK secara optimal sedangkan NPF tinggi dapat mengurangi efektivitas dana tersebut dalam meningkatkan pembiayaan. Pengelolaan risiko pembiayaan bermasalah sangat penting dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan dana pihak ketiga dalam penyaluran pembiayaan.

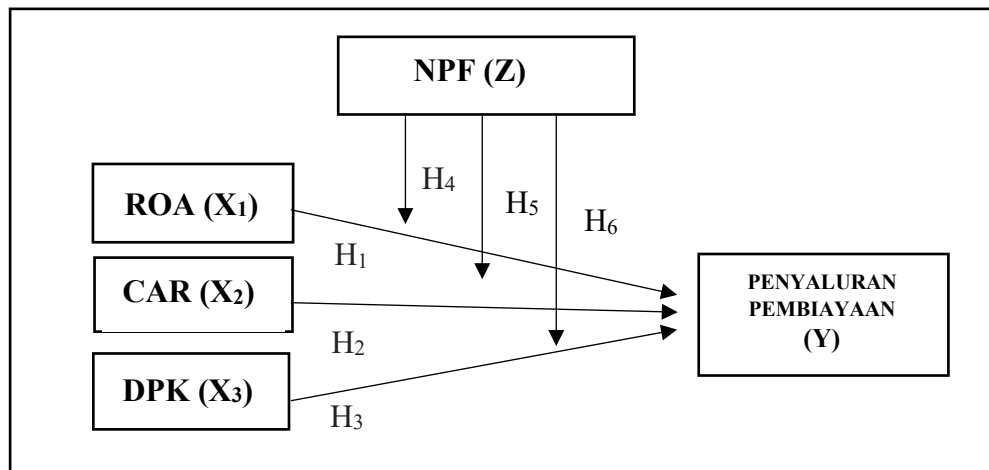
H6: *Non Performing Financing* mampu memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat sebagai pijakan dalam memahami dan menelaah pokok permasalahan yang diteliti. Melalui kerangka ini, peneliti dapat menguraikan hubungan antarvariabel serta menetapkan arah analisis secara

sistematis. Selain itu, kerangka konseptual juga menjadi alat untuk membuktikan validitas pendekatan yang diterapkan dalam penelitian. Visualisasi kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen dari penelitian ini yaitu ROA, CAR dan DPK sedangkan variabel dependennya yaitu penyaluran pembiayaan. Sementara itu, NPF berperan sebagai variabel moderasi yang berguna untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan data berupa angka atau data yang dapat dirubah menjadi angka untuk dianalisis secara sistematis, sehingga hasilnya dapat menggambarkan suatu hubungan, perbandingan, maupun pengaruh antar variabel secara objektif (Ibrahim, 2023). Sementara pendekatan eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis (M. Sari et al., 2023).

Menurut (Sukmadinata, 2019) pendekatan kuantitatif bertujuan menguji sampel yang menjadi objek kajian, dengan menitik beratkan pada pengukuran secara objektif terhadap kondisi nyata. Pendekatan ini menggunakan simbol angka dan perhitungan matematis guna memperoleh kesimpulan penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan data yang sangat besar dan luas dalam sebuah penelitian (Mushofa et al., 2024). Sementara sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik dan sifat dari keseluruhan populasi tersebut (Subhaktiyasa, 2024). Penarikan sampel dilakukan untuk memudahkan penelitian, terutama ketika jumlah populasi sangat besar, sehingga tidak efektif untuk meneliti seluruh populasi (Renggo, 2022). Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang

mempublikasikan laporan keuangannya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sebanyak 8 (delapan) bank. Adapun rincian dari populasi perbankan syariah disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Perbankan Syariah

No	Nama Perbankan Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10.	PT. Syariah Bukopin
11.	PT. Bank BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional
13.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14.	PT. Bank Nano Syariah

Sumber: OJK (2025)

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel melalui beberapa pertimbangan tertentu oleh peneliti, sehingga objek yang dipilih layak untuk dijadikan sampel penelitian (Asrulla et al., 2023). Untuk menentukan sampel, peneliti menetapkan beberapa kriteria dalam penelitian ini diantaranya :

Tabel 3.2 Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang tercatat secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14
2.	Bank syariah yang tidak secara konsisten menyajikan laporan keuangan lengkap dari tahun 2015 hingga 2024	(6)
Jumlah Sampel yang dipilih		8
Jumlah tahun penelitian 2015-2024		10
Jumlah data penelitian		80

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan sebanyak 8 bank umum syariah yang ada di Indonesia sebagai sampel. Bank-bank tersebut dipilih karena memenuhi kriteria penelitian. Berikut daftar bank yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.3 Objek Penelitian

No	Objek Penelitian
1.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank Mega Syariah
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
7.	PT. Syariah Bukopin
8.	PT. Bank BCA Syariah

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2025)

3.4 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Jenis data yang digunakan berupa data panel, yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *time series* dalam penelitian ini mencakup periode dari tahun 2015 hingga tahun 2024. Sedangkan data *cross section* terdiri dari 8 Bank Umum Syariah yang dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dengan cara pencatatan dan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang relevan (Waruwu et al., 2025). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh bank syariah melalui situs resmi perusahaan, dengan periode penelitian mencakup tahun 2015 hingga 2024.

Selain itu, studi pustaka dilakukan sebagai bagian dari pengumpulan data yang berfokus pada teori atau referensi seperti buku, artikel, jurnal, penelitian terdahulu dan sumber lain yang relevan. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menjelaskan permasalahan penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk menjelaskan cara variabel dalam penelitian ini diukur dan dianalisis. Operasional variabel merupakan suatu petunjuk

yang akan diamati dan di dalamnya berupa dimensi-dimensi dalam satu variabel yang akan diuji kesempurnaanya (Khoirunniswah et al., 2023).

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen, yang sering disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi perubahan pada variabel dependen (Afandi & Meylianingrum, 2023). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan terdiri dari *Return on Assets* (ROA) sebagai X_1 , *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X_2 , dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai X_3 .

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian karena dipengaruhi oleh variabel lain (Edisah, 2019). Keberadaan variabel ini bergantung pada variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Y).

3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang berperan dalam mengubah arah baik memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Oktaviana et al., 2021). Dalam penelitian ini Non-Performing Financing (NPF) digunakan sebagai variabel moderasi.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Independen			
<i>Return on Assets</i> (ROA)	<i>Return on Assets</i> (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana bank		Rasio

	mampu mengelola dan memanfaatkan dana yang ditanamkan dalam total aset untuk menghasilkan laba (Rohmandika et al., 2023).	$\frac{Laba\ Bersih}{Total\ aset} \times 100\%$	
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah indikator permodalan yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan modal untuk manganggung risiko kegiatan operasional (Utami & Muslikhati, 2019).	$\frac{Modal\ Bank}{Total\ ATMR} \times 100\%$	Rasio
Dana Pihak Ketiga (DPK)	Dana Pihak Ketiga adalah sumber dana yang diperoleh bank dari nasabah baik individu maupun institusi, dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito	Giro+Tabungan+Deposito	Nominal

	(Sri Rahayu et al., 2021).		
Variabel Dependen			
Penyaluran pembiayaan	Penyaluran pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada nasabah melalui berbagai jenis akad pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Saidah Fitri et al., 2022).	Total pembiayaan yang disalurkan	Nominal
Variabel Moderasi			
<i>Non-Performing Financing (NPF)</i>	<i>Non-Performing Financing (NPF)</i> adalah indikator yang menunjukkan persentase pembiayaan bermasalah. Rasio ini digunakan untuk menilai risiko gagal bayar dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah	$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$	Rasio

	terhadap total pembiayaan yang disalurkan (Saidah Fitri et al., 2022).		
--	--	--	--

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2025)

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data numerik agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam sebuah penelitian (M. Sari et al., 2023). Analisis data dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat memberikan jawaban yang tepat terhadap rumusan masalah (Waruwu et al., 2025). Data penelitian yang digunakan bersifat data panel, yaitu kombinasi antara *time series* dan *cross section* dengan objek penelitian meliputi 8 Bank Umum Syariah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan software EViews12, yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel, menentukan model regresi panel yang tepat antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*, serta melakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, tanpa bertujuan untuk mengambil kesimpulan umum. Statistik ini biasanya ditunjukkan melalui tabel, grafik, atau diagram lingkaran, serta perhitungan seperti mean, median, modus untuk melihat tendensi pusat, desil dan persentil untuk membagi data, dan standar deviasi atau persentase untuk melihat sebaran data (Ni'mah & Meylianingrum, 2022).

3.7.2 Uji Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode analisis yang memadukan data *cross section* dan *time series* sehingga memperoleh hasil estimasi yang lebih efisien dan akurat (Alamsyah et al., 2022). Dalam penerapannya, regresi data panel dapat dianalisis melalui tiga pendekatan utama, yaitu :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan model paling sederhana dalam analisis regresi data panel (Hutagalung & Darnius, 2022). Model ini, mengolah seluruh data tanpa mempertimbangkan perbedaan data *cross section* dan *time series*, sehingga hanya terbentuk satu persamaan model regresi yang memuat variabel dependen dan variabel independen. Dengan demikian, CEM memiliki konsep yang sama dengan regresi linier sederhana, di mana estimasi parameternya dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) (Amaliah et al., 2020).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersep pada masing-masing individu (antar bank), sementara koefisien regresinya tetap sama. FEM memperhitungkan adanya perbedaan karakteristik unik dari setiap bank yang tidak berubah sepanjang waktu (*time-invariant*). Perbedaan ini ditangkap melalui variabel dummy untuk setiap unit *cross section* (Zuhroh, 2022).

Estimasi dilakukan menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau *Within Group Estimation*. Model ini sesuai digunakan ketika terdapat korelasi antara efek individu dengan variabel independen, dan ketika fokus

penelitian adalah pada bank-bank tertentu yang menjadi sampel (N. A. Ahmad et al., 2023).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antarindividu dan antarwaktu bersifat acak (random) dan tercermin dalam komponen error (Nur et al., 2022). REM menganggap bahwa efek individu tidak berkorelasi dengan variabel independen. Perbedaan antar unit cross section diakomodasi melalui error term, sehingga tidak perlu menggunakan variabel dummy.

Estimasi dilakukan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Model ini lebih efisien dibandingkan FEM ketika efek individu bersifat random dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. REM cocok digunakan ketika sampel dipilih secara random dari populasi yang besar (Maulana & Mahardika, 2025).

3.7.3 Tahap Analisis Pemilihan Model

Dalam tahapan analisis data, penentuan model yang paling tepat menjadi langkah penting untuk menentukan persamaan regresi yang akan digunakan. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, antara lain uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

1. Uji *Chow*

Uji Chow digunakan untuk membandingkan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect*, maka pengujian lanjutan dengan uji Hausman tidak diperlukan. Sebaliknya, apabila hasil

uji menunjukkan *Fixed Effect* model yang terpilih, maka uji *Hausman* dilakukan pada tahap berikutnya (Hutagalung & Darnius, 2022).

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H₀: *Common Effect* model merupakan model yang paling tepat

H₁: *Fixed Effect* model merupakan model yang paling tepat

Pengujian ini menggunakan dasar distribusi F-statistik. Apabila nilai F-statistik yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai F-tabel, maka hipotesis H₀ ditolak. Dengan demikian, apabila nilai F-statistik melebihi nilai F-tabel, model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) (Alipah et al., 2024).

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* (FEM) dan *Random Effect* (REM). Uji ini menguji apakah terdapat korelasi antara efek individu dengan variabel independen (Ghozi & Hermansyah, 2018). Hipotesis dalam uji ini adalah:

H₀: Model *Random Effect* lebih tepat (tidak ada korelasi)

H₁: Model *Fixed Effect* lebih tepat (ada korelasi)

Uji ini menggunakan distribusi *chi-Square* sebagai dasar pengujiannya. Apabila nilai probabilitas (p-value) dari uji *Hausman* lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak, yang berarti model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) (Nandita et al., 2019).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM)

dalam regresi data panel. Uji ini diperkenalkan oleh Breusch dan Pagan, yang bertujuan untuk menguji signifikansi model random effect yang diperoleh dari nilai residual pada metode common effect (Karim et al., 2018).

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : Model yang paling sesuai adalah *Random Effect Model* (REM)

Pemilihan model dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas (p-value) pada cross-section F. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H_0 diterima, sehingga *Common Effect Model* merupakan model terbaik. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_1 diterima, sehingga model yang sesuai adalah *Random Effect Model* (Hermawan et al., 2022).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria normalitas *residual*, *multikolinearitas*, dan *heteroskedastisitas* (Nugraha, 2022). Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sudah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu estimator yang bersifat linear, tidak bias, dan memiliki varians minimum. Model yang memenuhi asumsi BLUE akan menghasilkan estimasi parameter yang akurat dan dapat dipercaya (Isnaini et al., 2025). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup beberapa jenis uji meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menilai apakah data pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa

model regresi layak digunakan karena tidak terdapat faktor perancu yang memengaruhi hasil estimasi (Kartika & Segaf, 2022).

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas ditentukan dengan nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi linear yang kuat antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya terbebas dari *multikolinearitas*, karena hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan meningkatnya standar error (Mawada & Segaf, 2025). Pengujian dilakukan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) (Nasar et al., 2024). Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika $VIF < 10$, maka model tidak mengalami *multikolinearitas*.
- b) Jika $VIF > 10$, maka model mengalami *multikolinearitas*.

Nilai VIF yang relatif rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak berkorelasi secara kuat, sehingga masing-masing variabel memberikan informasi yang berbeda terhadap variabel dependen (Yaldi et al., 2022).

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan varians dari residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam suatu model regresi (Solehatin & Khusnudin, 2024). Apabila varians residual antar pengamatan bersifat konstan, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika

variannya berbeda, maka disebut *heteroskedastisitas*, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi $<0,05$ menunjukkan model mengandung heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi $>0,05$ mengindikasikan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas.

Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran pernyataan atau dugaan sementara (hipotesis) yang telah dirumuskan dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2) (Edy et al., 2024).

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penentuan keputusan dalam uji ini dipedomani pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Sulistiyo & Yuliana, 2019).

- Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Sebaliknya, jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah pengembangan dari analisis regresi linear berganda yang melibatkan unsur interaksi, yaitu hasil perkalian antara dua atau lebih variabel independen (Nabila & Istiyani, 2021). MRA digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Dengan demikian, variabel moderasi berfungsi dalam menentukan arah serta besarnya pengaruh hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan dua model regresi. Model pertama bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan model kedua digunakan untuk menguji efek moderasi.

1. Model 1 Pengaruh Langsung (tanpa variabel moderasi)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

2. Model 2 Pengaruh Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + \beta_6 (X_3 \times Z) + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Pembiayaan (variabel dependen)

X_1 = *Return on Assets* (ROA)

X_2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_3 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

Z = *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi

$X_1 \times Z$ = Variabel interaksi antara ROA dan NPF (untuk menguji H4)

$X_2 \times Z$ = Variabel interaksi antara CAR dan NPF (untuk menguji H5)

$X_3 \times Z$ = Variabel interaksi antara DPK dan NPF (untuk menguji H6)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

$\beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien interaksi/moderasi

e = Error term

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Saputra & Zulmaulida, 2020). Nilai R^2 merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), sehingga disebut juga sebagai koefisien penentu, karena menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen. Rumus koefisien determinasi dinyatakan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup Bank Umum Syariah yang beroperasi di wilayah Indonesia dan tercatat serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah selama periode pengamatan 2015-2024. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi oleh OJK dan masing-masing bank syariah.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 8 Bank Umum Syariah yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 10 tahun, jumlah keseluruhan data yang digunakan dalam analisis berjumlah 80 observasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak *EViews 12*. Adapun daftar bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Sampel Penelitian
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4.	PT. Bank Mega Syariah

5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
6.	PT. Syariah Bukopin
7.	PT. Bank BCA Syariah
8.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional.

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

4.1.2 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi ROA (X_1), CAR (X_2), dan DPK (X_3). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan (Y), dengan NPF (Z) berperan sebagai variabel moderasi. Pengolahan data analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan perangkat lunak *EViews* 12 menghasilkan informasi berupa nilai mean, median, minimum, maksimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran awal terkait karakteristik dan sebaran data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Hasil statistik deskriptif penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

	Penyaluran Pembiayaan (Y)	ROA (X_1)	CAR (X_2)	DPK (X_3)	NPF (Z)
Mean	9534769.	1.711000	27.97775	11341159	3.289625
Median	6564643.	0.630000	22.93000	6756547.	3.275000
Maximum	48623236	13.58000	149.6800	48686342	9.800000
Minimum	622953.0	-0.900000	11.51000	811921.0	0.320000
Std. Dev.	9988384.	3.159429	18.21975	13051234	2.127595
Skewness	2.641969	2.389544	4.070697	2.035909	0.912921
Kurtosis	9.682379	7.823646	26.21272	5.660444	3.783791
Observasi	80	80	80	80	80

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 Analisis deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA)

Variabel ROA memiliki nilai maksimum sebesar 13,58 pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019. Tingginya nilai ROA tersebut menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang besar dari total aset yang dimiliki. Adapun nilai minimum variabel ROA sebesar -0,90 pada Bank BJB Syariah pada tahun 2016. Nilai ROA yang negatif menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami penurunan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan bermasalah serta tingginya biaya operasional yang harus ditanggung bank sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas bank.

Nilai rata-rata variabel ROA sebesar 1,711 dengan nilai median sebesar 0,630 dan standar deviasi sebesar 3,159. Perbedaan antara nilai rata-rata dan median menunjukkan bahwa distribusi data ROA tidak sepenuhnya simetris. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi tingkat profitabilitas antar bank selama periode penelitian.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Variabel CAR dengan nilai maksimum sebesar 149,68 pada Bank Victoria Syariah tahun 2022. Tingginya nilai CAR menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat tinggi dalam menanggung risiko kerugian. Kondisi ini terjadi karena bank memiliki modal yang besar sementara penyaluran pembiayaan masih relatif terbatas sehingga rasio kecukupan modal menjadi sangat tinggi. Sedangkan nilai minimum sebesar 11,51 pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017. Nilai

tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal bank relatif lebih rendah dibandingkan bank lainnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aset tertimbang menurut risiko sehingga rasio kecukupan modal bank menjadi lebih rendah.

Nilai rata-rata variabel CAR sebesar 27,977 dengan nilai median sebesar 22,930 dan standar deviasi sebesar 18,219. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan median menunjukkan adanya beberapa bank dengan tingkat kecukupan modal yang sangat tinggi. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal antar bank memiliki variasi yang cukup besar.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel DPK dengan nilai maksimum sebesar 48.686.342 pada Bank Muamalat tahun 2017, tingginya nilai DPK menunjukkan bahwa Bank mampu menghimpun dana dari masyarakat dalam jumlah yang besar. Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank juga dapat menjadi faktor yang mendorong peningkatan penghimpunan dana. Sedangkan nilai minimum sebesar 811.921 pada Bank Victoria Syariah tahun 2022. Nilai yang relatif rendah ini dapat disebabkan oleh skala usaha bank yang relatif kecil serta pangsa pasar yang masih terbatas sehingga penghimpunan DPK kurang optimal.

Nilai rata-rata variabel DPK sebesar 11.341.159 dengan nilai median sebesar 6.756.547 dan standar deviasi sebesar 13.051.234. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan median menunjukkan adanya

beberapa bank yang mampu menghimpun dana dalam jumlah besar. Standar deviasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat cukup bervariasi.

4. Penyaluran Pembiayaan

Variabel Penyaluran Pembiayaan dengan nilai maksimum sebesar 48.623.236 pada Bank Muamalat tahun 2017. Tingginya penyaluran pembiayaan tersebut menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang besar dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Hal ini juga didukung oleh tingginya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sehingga bank memiliki sumber dana yang cukup untuk menyalurkan pembiayaan. Sedangkan nilai minimum sebesar 622.953 pada Bank Victoria Syariah tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan masih relatif rendah. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan dana yang dihimpun serta kebijakan bank yang lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

Nilai rata-rata sebesar 9.534.769 dengan nilai median sebesar 6.564.643 dan standar deviasi sebesar 9.988.384. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan median menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai penyaluran pembiayaan yang sangat tinggi sehingga mempengaruhi rata-rata data. Standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan antar bank memiliki variasi yang cukup tinggi selama periode penelitian.

5. Non-Performing Financing (NPF)

Variabel NPF nilai maksimum sebesar 9,80 terjadi pada Bank Victoria Syariah tahun 2015. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah pada bank tersebut relatif tinggi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya risiko gagal bayar dari nasabah serta kurang optimalnya pengelolaan risiko pembiayaan pada periode tersebut. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,32 terjadi pada Bank BCA Syariah tahun 2017 nilai yang rendah ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank tergolong sangat baik karena tingkat pembiayaan bermasalah berada pada level yang sangat rendah.

Nilai rata-rata variabel NPF sebesar 3,289 dengan nilai median sebesar 3,275 dan standar deviasi sebesar 2,127. Perbedaan nilai mean dan median yang relatif kecil menunjukkan bahwa distribusi data NPF cenderung seimbang. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa variasi tingkat pembiayaan bermasalah antar bank relatif stabil.

4.1.3 Metode Pemilihan Model

Dalam regresi data panel, penentuan model estimasi yang digunakan dilakukan melalui serangkaian pengujian, meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Pengujian tersebut bertujuan untuk memilih model yang paling sesuai, sehingga estimasi yang dihasilkan dapat merepresentasikan karakteristik data penelitian secara lebih akurat (Wibowo, 2025).

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan sebagai langkah awal untuk menentukan model yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam analisis regresi data panel. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data lebih sesuai dianalisis dengan model yang mengasumsikan tidak adanya perbedaan antar individu (CEM) atau dengan model yang memperhitungkan perbedaan tersebut (FEM) (Alamsyah et al., 2022).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- H_0 : $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ model yang paling tepat dan dipilih adalah CEM
- H_1 : $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow$ model yang paling tepat dan dipilih adalah FEM

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.503115	(7,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	35.907357	7	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi Square pada Uji Chow sebesar 0,00, yang berada di bawah batas 0,05. Dengan demikian, menunjukkan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima. Berdasarkan hasil tersebut, model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam analisis data panel. Penetapan model didasarkan pada nilai probabilitas, di mana FEM dipilih apabila nilai probabilitas berada dibawah 0,05,

sedangkan REM digunakan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Amaliah et al., 2020).

H₀: Jika nilai Probabilitasnya > 0,05 maka model yang terpilih adalah REM.

H₁: Jika nilai Probabilitasnya < 0,05 maka model yang terpilih adalah FEM.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.438108	4	0.0221

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji Hausman nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.0221, sehingga hipotesis H₀ ditolak dan hipotesis H₁ diterima. Dengan demikian, model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah FEM. Maka tidak perlu dilakukan Uji Lagrange Multipler.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang diterapkan memenuhi kriteria dasar analisis, sehingga hasil estimasi yang dihasilkan dapat dipercaya. Tujuan dari pengujian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya pelanggaran asumsi, seperti masalah normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, yang dapat memengaruhi ketepatan dan akurasi hasil regresi. Dengan demikian, pengujian asumsi klasik menjadi langkah penting untuk menjamin bahwa model yang digunakan layak dan valid digunakan dalam analisis penelitian (Nastiti et al., 2023).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Jarque-Bera kurang dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal (Isnaini et al., 2025).

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Jarque Bera	2.537566
Probability	0.281174

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Terlihat pada tabel 4.5 bahwa probabilitas bernilai $0.281174 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal serta memenuhi kriteria kenormalan untuk model regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi seharusnya tidak mengalami multikolinearitas, karena dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil serta meningkatkan nilai standar error (Hatiana & Pratiwi, 2020). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.
- b) Jika nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas.

Nilai Centered VIF yang berada di bawah batas tersebut menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi, sehingga

masing-masing variabel mampu memberikan informasi yang berbeda dan unik terhadap variabel dependen (Fajarsari et al., 2024).

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.330967	500.0409	NA
X1	0.000328	1.475340	1.333556
X2	0.005207	82.71267	1.577007
X3	0.000817	308.5059	1.116668
Z	0.001647	3.700072	1.494658

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel X_1 sebesar 1.333556, X_2 sebesar 1.577007, X_3 sebesar 1.116668 dan Z sebesar 1.494658. Seluruh nilai VIF berada di bawah batas 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Dengan demikian, antar variabel independen tidak terdapat korelasi yang tinggi dan model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dalam penelitian bersifat homogen atau tidak. Model regresi dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu ketika varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Sebaliknya, heteroskedastisitas muncul apabila varians

residual berbeda antar observasi, yang dapat berpotensi memengaruhi keakuratan hasil estimasi regresi (Salsabila & Nurmasari, 2025).

Pengujian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Menurut (Ghozi & Hermansyah, 2018) model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual dengan tingkat penyebaran yang konsisten pada seluruh data pengamatan.

Hipotesis dalam uji heteroskedastisitas dirumuskan sebagai berikut:

H₀: tidak terdapat heteroskedastisitas (nilai probabilitas > 0,05)

H₁: terdapat heteroskedastisitas (nilai probabilitas < 0,05)

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.279327	Prob. F(4,315)	0.2876
Obs*R-squared	3.845769	Prob. Chi-Square(4)	0.2786
Scaled explained SS	4.575347	Prob. Chi-Square(4)	0.2057

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, varians residual antar observasi dianggap konstan, dan model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji T

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan uji t. Uji ini bertujuan untuk menilai pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Nandita et al., 2019). Pengujian

dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a). Apabila p-value $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Apabila p-value $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.037946	0.028876	1.314132	0.1932
CAR	-0.197411	0.064684	-3.051930	0.0032
DPK	0.606643	0.076714	7.907882	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dari hasil uji t pada tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa :

- a. H_1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan

Variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.314132 dengan nilai probabilitas 0.1932, nilai probabilitas $0.1932 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Dengan demikian, hipotesis H_1 ditolak.

- b. H_2 : CAR berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan

Variabel CAR menunjukkan nilai t-hitung sebesar -3.051930 dengan nilai probabilitas $0,0032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh

signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dengan arah negatif. Dengan demikian, hipotesis H₂ diterima.

c. H₃: DPK berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan

Variabel DPK memiliki nilai t-hitung sebesar 7.907882 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Dengan demikian, H₃ diterima.

2. Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menilai peran variabel moderasi (Z) dalam memperkuat, memperlemah, atau mengubah arah hubungan antara variabel independen (X₁, X₂, dan X₃) dengan variabel dependen (Y) (A. Setiawan & Anwar, 2022). Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi ke dalam model regresi, yaitu X₁*Z, X₂*Z, dan X₃*Z.

Dalam analisis MRA, suatu hubungan dikatakan mengalami moderasi apabila variabel interaksi menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) kurang dari 0,05. Sebaliknya, apabila kriteria tersebut tidak terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi tidak memberi pengaruh terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui model moderasi ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat NPF sebagai variabel moderasi mampu memengaruhi kekuatan maupun arah pengaruh ROA, CAR dan DPK terhadap penyaluran pembiayaan.

Tabel 4.9 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

ROA*NPF	-0.017645	0.026598	-0.663408	0.5094
CAR*NPF	-0.295830	0.103925	-2.846580	0.0059
DPK*NPF	0.052069	0.035620	1.461774	0.1486

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

a. H₄: NPF memoderasi pengaruh ROA terhadap Penyaluran Pembiayaan
Variabel interaksi antara ROA dengan NPF memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5094. Nilai probabilitas $0.5094 > 0,05$ maka, interaksi ROA dengan NPF dinyatakan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA dan penyaluran pembiayaan. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya tingkat NPF tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh ROA terhadap penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu, H₄ ditolak.

b. H₅: NPF memoderasi pengaruh CAR terhadap Penyaluran Pembiayaan
Variabel interaksi antara CAR dan NPF menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0059 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa interaksi antara CAR dengan NPF dinyatakan signifikan. Koefisiennya sebesar -0.295830 yang mengindikasikan bahwa NPF memoderasi pengaruh CAR terhadap penyaluran pembiayaan, namun sifat moderasinya adalah memperlemah. Artinya, Semakin tinggi tingkat NPF, pengaruh CAR terhadap penyaluran pembiayaan cenderung menurun. Dengan demikian, hipotesis H₅ diterima.

c. H₆: NPF memoderasi pengaruh DPK terhadap Penyaluran Pembiayaan
Variabel interaksi antara DPK dengan NPF memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1486, Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka interaksi DPK dengan NPF tidak signifikan. Hal ini menunjukkan NPF tidak mampu memoderasi hubungan antara DPK dan penyaluran pembiayaan. Dengan demikian, H₆ ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, di mana nilai mendekati 0 menunjukkan kemampuan model yang rendah, sedangkan nilai mendekati 1 menandakan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi data. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai R^2 , semakin kuat pula kemampuan model dalam menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti (Mahdiana & Amin, 2020).

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.956446
Adjusted R-squared	0.950134

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.956446 dan Adjusted R-squared sebesar 0.950134. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel ROA, CAR, dan DPK mampu menjelaskan sekitar 95,01% variasi penyaluran pembiayaan, sementara sisanya sebesar 4,99% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan hasil regresi, variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 0.037946 dengan prob 0.1932 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian, hipotesis (H_1) yang

menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan ditolak.

Nilai koefisien ROA yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba cenderung diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan. Namun, tidak signifikannya pengaruh ROA mengindikasikan bahwa peningkatan laba yang dihasilkan bank belum secara langsung meningkatkan penyaluran pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mencerminkan kinerja keuangan bank yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, namun faktor tersebut belum sepenuhnya dijadikan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan penyaluran pembiayaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank tidak semata-mata menjadikan tingkat profitabilitas sebagai dasar untuk meningkatkan pembiayaan (Taliwuna et al., 2019).

Berdasarkan teori intermediasi, peran utama bank adalah sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang surplus dana dan menyalurkannya kembali kepada yang defisit dana (Sumarni, 2021). Fungsi utama dari intermediasi terletak pada kelancaran proses penghimpunan dan penyaluran dana, dimana penyaluran pembiayaan merupakan bagian dari fungsi utama bank (Satria et al., 2022). Sementara itu, ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga lebih menggambarkan kinerja bank secara keseluruhan dan bukan faktor utama yang secara langsung mendorong besarnya penyaluran pembiayaan (Pratomo & Ramdani, 2021).

ROA mencerminkan pendapatan yang dihasilkan dari aset bank, termasuk pembiayaan yang telah disalurkan pada periode sebelumnya. Dengan demikian

ROA lebih menggambarkan hasil kinerja masa lalu daripada menjadi faktor pendorong penyaluran pembiayaan pada periode selanjutnya (D. Nugroho et al., 2023). Hal ini menyebabkan pengaruh ROA terhadap penyaluran pembiayaan dalam penelitian ini tidak signifikan. Dalam praktiknya, bank syariah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan mengingat besarnya tanggung jawab terhadap dana pihak ketiga. Laba yang dihasilkan tidak sepenuhnya dialokasikan untuk ekspansi pembiayaan, melainkan juga digunakan sebagai dana cadangan dan penguatan permodalan guna menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha bank (Budianto & Dewi, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Susilowati & Nawangsasi, 2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Selain itu, penelitian (Nurimansyah, 2017) juga menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi ROA pada perbankan syariah belum cukup kuat untuk mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berperan sebagai indikator kinerja keuangan bank yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Namun dalam penelitian ini ROA belum menjadi faktor utama yang secara langsung mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

4.2.2 Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki koefisien sebesar -0,197411, dengan nilai probabilitas $0,0032 < 0,05$.

Nilai ini mengindikasikan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dengan arah negatif. Dengan demikian, hipotesis (H₂) diterima, namun dengan arah pengaruh yang berlawanan dari dugaan awal yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

CAR merupakan indikator permodalan yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal dalam menganggung risiko yang timbul dari aktivitas operasional, khususnya risiko pembiayaan (Ramadhani & Wafaretta, 2023). Secara teoritis, tingkat permodalan yang kuat memberikan kapasitas yang lebih besar bagi bank untuk memperluas penyaluran pembiayaan karena bank memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap potensi kerugian (Widanta et al., 2025).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan CAR justru diikuti oleh penurunan penyaluran pembiayaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dalam praktiknya, permodalan yang tinggi tidak selalu dimanfaatkan untuk mendorong ekspansi pembiayaan (Dinana & Susetyo, 2025). Bank cenderung menempatkan modal tersebut sebagai penyangga risiko guna menjaga stabilitas keuangan dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah (Z. Ahmad et al., 2024).

Hubungan negatif antara CAR dan penyaluran pembiayaan mencerminkan strategi pengelolaan risiko yang diterapkan oleh bank, dimana CAR yang tinggi menunjukkan adanya modal yang relatif besar namun belum sepenuhnya dialokasikan untuk kegiatan produktif, termasuk penyaluran pembiayaan. Bank

cenderung menahan modal sebagai *buffer* risiko dibandingkan menyalurkannya dana dalam bentuk pembiayaan terutama ketika bank menghadapi ketidakpastian ekonomi dan meningkatnya risiko pembiayaan (Hisan & Septiarini, 2020). Hal ini sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko untuk menjaga keberlanjutan usaha bank (Liana et al., 2025).

Dalam teori intermediasi permodalan memiliki peran penting sebagai fondasi dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan keberlanjutan operasional bank. Meskipun demikian, permodalan tidak secara langsung berperan sebagai pendorong peningkatan pembiayaan (Nahrawi, 2017). Fungsi utama modal lebih diarahkan pada penguatan struktur keuangan dan perlindungan terhadap risiko, sehingga bank cenderung bersikap lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan (Wulandari et al., 2025).

Selain itu, penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) mendorong bank syariah untuk menjaga rasio permodalan pada tingkat yang aman. Bank lebih memprioritaskan kepatuhan terhadap regulasi dan stabilitas jangka panjang dibandingkan peningkatan pembiayaan secara agresif (Mirawati et al., 2019). Kebijakan ini meskipun penting untuk menjaga kesehatan bank, namun dapat membatasi ruang ekspansi pembiayaan.

Hasil penelitian selaras dengan temuan penelitian (Ermaini et al., 2021), (U. Wijayanti & Suprayitno, 2025) dan (Fricillia & Eprianti, 2024) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat kecukupan modal tidak selalu diikuti oleh peningkatan jumlah pembiayaan, melainkan

mencerminkan strategi bank dalam menekan risiko dan menjaga stabilitas permodalan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat CAR, bank syariah cenderung semakin selektif dan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga berdampak pada menurunnya volume pembiayaan yang disalurkan. Dalam penelitian ini CAR lebih berperan sebagai indikator penguatan permodalan dan pengendalian risiko dibandingkan sebagai faktor utama yang mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan.

4.2.3 Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien sebesar 0,606643, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, Dengan demikian, hipotesis (H_3) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan, diterima.

Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi sumber dana utama perbankan syariah yang dikumpulkan dari masyarakat melalui tabungan, giro dan deposito (Whardana et al., 2025). Dalam teori intermediasi, bank berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Dana yang berhasil dihimpun melalui DPK menjadi fondasi utama bagi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, karena dana disalurkan kembali ke sektor riil melalui pembiayaan (Satria et al., 2022).

Hubungan positif antara DPK dan penyaluran pembiayaan mengindikasikan bahwa semakin besar dana yang dikumpulkan dari masyarakat, semakin besar pula

kapasitas bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan (Putri et al., 2025). Peningkatan DPK memberikan ruang likuiditas yang lebih luas bagi bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan lain yang berisiko. Dengan demikian, DPK berfungsi sebagai penggerak utama aktivitas pembiayaan dan menjadi determinan penting dalam pertumbuhan penyaluran pembiayaan bank syariah (Yudianto et al., 2024).

Dalam teori intermediasi keuangan, keberhasilan bank dalam menghimpun dana masyarakat menjadi faktor utama dalam mendorong penyaluran pembiayaan. Besarnya DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah (Hantika, 2023). Semakin tinggi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, semakin besar pula potensi bank dalam menyalurkan pembiayaan secara berkelanjutan. Selain itu, DPK tidak hanya berperan sebagai sumber dana, tetapi juga sebagai faktor penentu stabilitas operasional bank. Dengan ketersediaan dana yang memadai, bank memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menentukan kebijakan pembiayaan, termasuk dalam memperluas pembiayaan ke sektor produktif (Sitompul & Sirait, 2025). Hal ini sejalan dengan fungsi intermediasi perbankan syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah bagi perekonomian melalui pembiayaan yang berbasis prinsip keadilan dan kemitraan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mahesa et al., 2022) serta (Pratiwi & Nabila, 2022) yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian (Pradesyah & Triandhini, 2021) yang menyimpulkan bahwa DPK

merupakan variabel paling dominan dalam memengaruhi penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

Dengan demikian, penelitian ini menyatakan bahwa DPK merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, semakin optimal pula fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip syariah. DPK dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan, tetapi juga sebagai indikator kepercayaan masyarakat sekaligus penunjang utama keberhasilan fungsi intermediasi perbankan syariah.

4.2.4 NPF Memoderasi ROA terhadap Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian Moderating Regression Analysis (MRA) variabel interaksi ROA dengan NPF menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.017645 dan nilai probabilitas sebesar $0,5094 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak mampu berperan sebagai moderator dalam pengaruh ROA terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian, hipotesis (H_4) yang menyatakan bahwa NPF memoderasi hubungan antara ROA dan penyaluran pembiayaan ditolak.

Tidak signifikannya variabel interaksi ROA dan NPF mengindikasikan bahwa NPF tidak memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara ROA dan penyaluran pembiayaan. Artinya, baik pada kondisi NPF yang rendah maupun tinggi, pengaruh ROA terhadap penyaluran pembiayaan relatif tidak mengalami perubahan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ROA mencerminkan kinerja keuangan bank yang dapat meningkatkan kepercayaan

Masyarakat, hal tersebut bukan menjadi faktor utama yang dijadikan dasar dalam penentuan penyaluran pembiayaan pada bank syariah (Firdausy & Satria, 2023).

Dalam teori intermediasi keuangan, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari pihak surplus dan menyalurkannya kepada pihak defisit. Dalam menjalankan fungsi intermediasi, bank tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba saja, tetapi juga pada pengelolaan risiko dan menjaga stabilitas operasional (Taliwuna et al., 2019). Oleh karena itu, meskipun ROA mencerminkan kinerja profitabilitas bank, peningkatan laba tidak serta-merta mendorong ekspansi pembiayaan apabila tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik.

ROA mencerminkan seberapa efektif kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, peningkatan laba yang diperoleh bank tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan dan laba tidak sepenuhnya disalurkan untuk pembiayaan (Masruroh & Subagiyo, 2019). Pada bank syariah, laba cenderung digunakan untuk memperkuat permodalan, membentuk cadangan, serta mengantisipasi potensi risiko pembiayaan di masa mendatang (Hidayat et al., 2021). Dalam kondisi ini, keberadaan NPF tidak secara langsung mengubah hubungan antara ROA dan penyaluran pembiayaan, karena keputusan pembiayaan lebih dipengaruhi oleh kebijakan manajemen risiko dibandingkan oleh tingkat laba yang dihasilkan (Muarif et al., 2018).

Selain itu, NPF dalam perbankan syariah berperan sebagai indikator kualitas pembiayaan dan kesehatan pembiayaan, bukan sebagai faktor yang mengubah pengaruh profitabilitas terhadap pembiayaan (D. A. Putri et al., 2025). Ketika NPF berada pada tingkat yang relatif terkendali, bank tetap menerapkan prinsip kehati-

hatian dalam menyalurkan pembiayaan. Sebaliknya, ketika NPF meningkat, bank cenderung memperketat penyaluran pembiayaan untuk menjaga stabilitas, terlepas dari tinggi atau rendahnya ROA (Siyamto, 2025). Kondisi ini menyebabkan NPF tidak berfungsi sebagai variabel pemoderasi, melainkan lebih sebagai variabel pengendali risiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Muhajir & Ayu Fadilatul, 2020) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, terutama ketika bank menghadapi risiko pembiayaan bermasalah yang tinggi. Keputusan penyaluran pembiayaan lebih mempertimbangkan risiko dan prinsip kehati-hatian dibandingkan pada tingkat laba yang dihasilkan bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPF bukan sebagai variabel yang berperan moderasi hubungan antara ROA dengan penyaluran pembiayaan.

4.2.5 NPF Memoderasi CAR terhadap Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan hasil Moderating Regression Analysis (MRA) variabel interaksi CAR dengan NPF memiliki nilai koefisien sebesar -0,295830 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0059 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa NPF secara signifikan memoderasi pengaruh CAR terhadap penyaluran pembiayaan, sehingga hipotesis (H_5) diterima.

Koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa NPF berperan dalam memperlemah pengaruh CAR terhadap penyaluran pembiayaan. Artinya, ketika tingkat NPF meningkat, kemampuan kecukupan modal bank dalam mendorong penyaluran pembiayaan menjadi semakin terbatas. Kondisi ini mencerminkan bahwa tingginya risiko pembiayaan menyebabkan bank tidak serta-

merta memanfaatkan modal yang dimiliki untuk ekspansi pembiayaan, melainkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan pembiayaan (Siregar et al., 2020).

Dalam teori intermediasi, bank berfungsi sebagai perantara yang tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga bertanggung jawab menjaga keamanan dana masyarakat dan stabilitas sistem keuangan. Modal yang tercermin dalam CAR berperan sebagai penyangga risiko (*risk buffer*) untuk menyerap potensi kerugian yang timbul dari aktivitas pembiayaan (Kurnianingsih et al., 2021). Namun, ketika NPF meningkat, bank menghadapi tekanan risiko yang lebih besar, sehingga modal yang dimiliki bank lebih difungsikan untuk menjaga ketahanan bank, bukan untuk memperluas pembiayaan.

Meskipun secara teoritis, tingginya CAR memberikan ruang yang lebih besar bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan, namun peningkatan NPF mengubah fungsi modal tersebut (Marisyah, 2019). Modal tidak lagi diposisikan sebagai pendorong ekspansi, tetapi sebagai alat perlindungan terhadap risiko pembiayaan bermasalah. Dengan kata lain, tingginya NPF menyebabkan bank menahan laju pembiayaan untuk menghindari penurunan kualitas aset dan potensi kerugian yang lebih besar (Nasution et al., 2022).

Dalam perbankan syariah, hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko menjadi prioritas utama dalam menjalankan fungsi intermediasi. Prinsip kehati-hatian mendorong bank untuk lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan, terutama ketika kualitas pembiayaan menurun. Oleh karena itu, meskipun bank memiliki tingkat CAR yang memadai, peningkatan NPF membuat bank lebih fokus

pada penguatan struktur permodalan dan pengendalian risiko dibandingkan dengan peningkatan penyaluran pembiayaan (Rizki et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Sabarudin, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat CAR yang tinggi tidak selalu mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan. CAR yang tinggi mencerminkan besarnya cadangan modal yang dimiliki bank untuk mengantisipasi risiko kerugian. Dalam kondisi NPF tinggi, kecukupan modal yang dimiliki bank cenderung dialokasikan sebagai penyangga risiko dan untuk menutup potensi kerugian akibat pembiayaan bermasalah dan menjaga stabilitas keuangan bank, daripada dialokasikan untuk penyaluran pembiayaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Non Performing Financing (NPF) berperan dalam memperlemah pengaruh CAR terhadap penyaluran pembiayaan. Peningkatan risiko pembiayaan bermasalah menyebabkan efektivitas modal dalam mendorong pembiayaan menjadi menurun, sehingga modal lebih difungsikan sebagai penyangga stabilitas dan keberlanjutan usaha bank daripada sebagai pendorong utama ekspansi pembiayaan.

4.2.6 NPF Memoderasi DPK terhadap Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan hasil Moderating Regression Analysis (MRA), variabel interaksi antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) memiliki nilai probabilitas $0,1486 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa NPF tidak signifikan dan tidak berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh DPK terhadap penyaluran pembiayaan. Dengan demikian, hipotesis (H₆) ditolak, yang

berarti NPF tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah hubungan antara DPK dan penyaluran pembiayaan.

Tidak signifikannya variabel interaksi DPK dan NPF menunjukkan bahwa perubahan tingkat pembiayaan bermasalah tidak memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara DPK dan penyaluran pembiayaan. Artinya, baik pada kondisi NPF yang rendah maupun tinggi, pengaruh DPK terhadap penyaluran pembiayaan relatif tetap stabil. Besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun bank tetap menjadi faktor utama dalam mendukung penyaluran pembiayaan, terlepas dari kondisi pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank (Anggraini et al., 2025).

Dalam teori intermediasi keuangan, DPK menjadi sumber pendanaan utama yang memungkinkan bank menjalankan fungsi intermediasinya secara berkelanjutan. Bank berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, sehingga ketersediaan DPK menjadi prasyarat utama dalam penyaluran pembiayaan. Selama dana masyarakat tersedia dalam jumlah yang memadai, bank memiliki kewajiban untuk mengelola dan menyalurkannya secara produktif agar tidak terjadi penumpukan dana yang tidak memberikan nilai tambah (Sholiha, 2023).

Semakin tinggi NPF, bank cenderung lebih berhati-hati dalam proses penyaluran pembiayaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehati-hatian tersebut tidak serta-merta mengurangi volume penyaluran pembiayaan. Bank syariah cenderung melakukan penyesuaian melalui peningkatan kualitas pembiayaan, seperti memperketat seleksi nasabah, memperbaiki manajemen risiko, dan memperkuat pengawasan pembiayaan, tanpa harus menahan penyaluran

pembiayaan secara signifikan (Pasarela, 2025). Dengan demikian, risiko pembiayaan lebih direspons melalui perbaikan kualitas, bukan dengan menghambat fungsi intermediasi.

Selain itu, tingginya DPK memberikan ruang likuiditas yang cukup bagi bank untuk tetap menjaga stabilitas penyaluran pembiayaan meskipun menghadapi peningkatan risiko pembiayaan. Bank yang memiliki tingkat DPK yang tinggi umumnya memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengatur dan mengelola risiko, sehingga mampu menyesuaikan kebijakan pembiayaan tanpa mengganggu kelangsungan fungsi intermediasi (S. Wijayanti et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan NPF tidak berperan sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan antara DPK dan penyaluran pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mas'ud et al., 2022) yang menyatakan bahwa DPK adalah sumber dana utama bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Ketersediaan DPK yang tinggi menuntut bank untuk tetap menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan agar tidak terjadi penumpukan dana yang dapat menurunkan efisiensi dan kinerja keuangan bank. Sehingga NPF tidak menghambat hubungan antara DPK dan penyaluran pembiayaan. NPF lebih berperan dalam mencerminkan kualitas pembiayaan yang telah disalurkan, bukan sebagai faktor yang membatasi kemampuan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara DPK dan penyaluran pembiayaan, karena peningkatan NPF tidak secara langsung menghambat kemampuan bank

dalam menyalurkan pembiayaan selama bank masih memiliki dukungan DPK yang memadai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan moderating regression analysis (MRA) mengenai Determinan penyaluran pembiayaan dengan NPF sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah periode 2015-2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,037946 dengan nilai probabilitas $0,1932 > 0,05$, sehingga ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
2. Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,197411 dengan nilai probabilitas $0,0032 < 0,05$, sehingga CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien sebesar 0,606643 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
4. Non-Performing Financing (NPF) tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap penyaluran pembiayaan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,017645 dengan nilai probabilitas $0,5094 > 0,05$.
5. Non-Performing Financing (NPF) mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap penyaluran pembiayaan dengan nilai koefisien sebesar -0,295830 dan nilai probabilitas $0,0059 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa NPF memperlemah pengaruh CAR terhadap penyaluran pembiayaan.

6. Non-Performing Financing (NPF) tidak mampu memoderasi pengaruh DPK terhadap penyaluran pembiayaan dengan nilai koefisien interaksi 0,052069 dan nilai probabilitas $0,1486 > 0,05$, menunjukkan bahwa NPF tidak memoderasi pengaruh DPK terhadap penyaluran pembiayaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mempertimbangkan penambahakan variabel baru, baik dari sisi internal perbankan maupun faktor eksternal makro ekonomi. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel seperti efisiensi operasional (BOPO), pertumbuhan asset, inflasi, suku bunga acuan, maupun variabel makroekonomi lainnya yang relevan.

Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada Bank Umum Syariah di Indonesia saja, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih meyeluruh dan komprehensif.

Bagi pihak perbankan syariah, diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengambilan kebijakan penyaluran pembiayaan. Bank syariah diharapkan dapat mengoptimalkan penghimpunan dana pihak ketiga serta mengelola risiko pembiayaan bermasalah secara lebih efektif, sehingga fungsi intermediasi bank tetap berjalan optimal tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeda, N., Ulfa Variana, Y., Bagus Singandaru, A., & Ningsih, S. (2022). Akad Murabahah Dan Akad Musyarakah Mutanaqisah Pada Pembiayaan Kepemilikan Rumah Di Bsi Kantor Cabang Mataram Pejanggik 1. *Journal of Economics and Business*, 8(2), 187–208. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i2.113>
- Afandi, M. F., & Meylianingrum, K. (2023). How Effect Financial Ratio And Company Size On Islamic Social Reporting Disclosure. *FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance*, 09(02), 199–215.
- Ahmad, N. A., Ilyas, N., & Raupong. (2023). Estimation Of Parameter Regression Panel Data Model Using Least Square Dummy Variable Method (Estimasi Parameter Model Regresi Data Panel Menggunakan Metode Least Square Dummy Variable). *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 20(1), 221–228. <https://doi.org/10.20956/j.v20i1.27530>
- Ahmad, Z., Anggraini, T., & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh Suku Bunga Acuan dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Distribusi bagi Hasil Deposito Mudharabah pada PT . Bank Sumut Syariah Tuti Anggraini oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank (Sjahdeini , 1999 , p. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(1).
- Aisyah, A., & Ansori, M. (2025). Peran Dan Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Perekonomian Indonesia: Tinjauan Histori. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v5i1.3405>
- Al-Qur'an Surat Al-Ahqaf ayat 19. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemah* (cetakan ke 7). Al-Mizan Publishing House.
- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 245. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemah* (cetakan ke 7). Al-Mizan Publishing House.
- Al-Qur'an Surat Al-maidah ayat 2. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemah* (cetakan ke 7). Al-Mizan Publishing House.
- Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemah* (cetakan ke 7). Al-Mizan Publishing House.
- Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 29. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemah* (cetakan ke 7). Al-Mizan Publishing House.
- Al Fasiri, M. J. (2022). Penerapan Al Ijarah Dalam Bermuamalah. *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 117–128. <https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v3i2.446>
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Andi Nohe, D. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 254–256.

[https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/861/393/#:~:text=Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi,Domestik Regional Bruto \(PDRB\) terhadap jumlah penduduk miskin.](https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/861/393/#:~:text=Tujuan%20penelitian%20ini%20adalah%20untuk%20mendapatkan%20model%20regresi%2C%20Domestik%20Regional%20Bruto%20(PDRB)%20terhadap%20jumlah%20penduduk%20miskin.)

- Alipah, Suhono, & Effendy, F. (2024). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bnak Umum Syariah. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Bisnis Nusantara*, 1(1), 1–20. <https://journalpedia.com/1/index.php/jimb/article/view/1036>
- Almahmudi, N. M. (2020). Analisis Implementasi Pembiayaan Mudharabah dalam Perkembangan Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 2(2), 208–230. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v2i2.3166>
- Almahmudi, N. M. (2022). Transformasi Akad Mudharabah Dari Konsep Fikih ke Akad Perbankan. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 6(01), 76–91. <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.127>
- Almi, R. F., & Aziz, M. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan BUS di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1355–1368.
- Amaliah, E. N., Darnah, & Sifriyani. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM). *Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106–115.
- Amelia, E., & Vanni, K. M. (2025). Penghimpunan dan Penyaluran Dana Perbankan Syariah : Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akutansi (JEBMAK)*, 4(1), 183–200. <http://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/issue/view/1082>
- Anggraini, N., Yarmunida, M., & Julir, N. (2025). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2018- 2020. *Al-Muqayyad*, 120–136.
- Annisa, A. I. N., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2021). Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM di Bank Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 596–607. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2600>
- Aris, A., & Ansori, M. (2023). Analisa Strategi Pemasaran Pembiayaan Qardh di KSPPS Guna Lestari Jaya. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3), 471–482.
- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang).

- Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 699. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.566>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Bahri, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.502>
- Bimantara, D., & Aang, A. (2022). Analisis Akad Istishna Perspektif Fikih Muamalah dan Hukum Perdata. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 4(2), 143–155. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v4i2.6969>
- Breghi, W., Cipta, H., & Amalia, F. A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Pembiayaan Qardh terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *JYRS: Journal of Youth Research and Studies*, 5(1), 326–340. <https://doi.org/10.32923/jyrs.v5i1.4676>
- Budi Gautama, S. (2021). Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.3995>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023a). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023b). Pemetaan Penelitian Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 4(2), 32–53. <https://doi.org/10.28932/jafta.v4i2.7650>
- Cahyani, M. D., Ismawati, I., & ... (2023). The Effect of Liquidity, Non-Performing Financing, and Return on Asset on The Distribution of Islamic Banking Financing in Indonesia. *International Economics and Business Conference (IECON)*, 1(1), 255–267. <https://proceedings.goodwoodconferences.com/index.php/IECON/article/view/146%0Ahttps://proceedings.goodwoodconferences.com/index.php/IECON/article/download/146/138>
- Candera, M., & Hustia, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1183>
- Citarayani, I., Quintania, M., & Handayani, D. P. (2021). Pengaruh CAR , ROA ,

dan NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2012 – 2019. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 64–81. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/581>

- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran Lembaga Perbankan terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi dan Tujuannya dalam Menyokong Ketenagakerjaan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 956–963. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/20997%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/20997/7132>
- Delvianti, S., Anggraini, D., Bobby Indrawan, D., & Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan, P. (2023). Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Umat Di Kota Jambi. *Jurnal Margin Vol. 3 No. 1 Tahun 2023 PERAN*, 3(1), 36122.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dinana, A., & Susetyo, A. B. (2025). Analisis Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja UMKM pada Bank Syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Dwijayanty, R., & Mansoni, L. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 3(1), 28–36. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.99>
- Edisah, ikhsan abdullah. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 151–158. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4601>
- Edy, W., Ahmad, S., Ega, J., & Sabilah, A. I. (2024). Analisis data sampel menggunakan uji hipotesis penelitian perbandingan pendapatan menggunakan uji anova dan uji t. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2(30218365), 775–785.
- El Islami, M. F., & Jaya, T. J. (2022). Effect of Inflation Rate, Non Performing Financing (Npf), and Number of Branch Offices on Murabahah Financing At Bank Muamalat Indonesia. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.31602/iqt.v8i1.6876>
- Ermainsi, E., Kurniasih, E. T., Suryani, A. I., & Herdawati, T. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Bumn). *Journal Development*, 9(1), 71–76. <https://doi.org/10.53978/jd.v9i1.173>
- Fachrozi, F., & Khotmi, H. (2022). Npf Pemoderasi Pengaruh Roa, Dpk Dan Nom Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2020). *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 88.

<https://doi.org/10.32507/ajei.v13i1.1184>

- Fajarsari, H., Putri, I. S., Vernando, A. N., Kaharudin, E., & Wahyono, A. T. (2024). Peran Struktur Modal, Profitabilitas Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 21(02).
- Fauzi, A., & Tukiyat. (2019). Analisis Potensi Dana Retail pada Nasabah PT . Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk . Dengan Metode Decision Tree dan Naive Bayes Berbasis Optimize Selection (Evolutionary). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 9(1), 30–36.
- Febiyani, L. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Rentabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dan Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Dari Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 4(1), 78–83. <https://doi.org/10.36423/jumper.v4i1.962>
- Firdaus, M. assyava, & Kuswinarno, M. (2024). Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan Di Era Digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11), 3031–5220.
- Firdausy, R. P., & Satria, D. (2023). Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*.
- Fricillia, J. N., & Eprianti, N. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , CAR , dan NPF terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bank Muamalat. *Jurnal Iset Perbankan Syariah*, 61–66.
- Ghozi, S., & Hermansyah, H. (2018). Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24843/jmat.2018.v08.i01.p93>
- Guci, S. T., Clarita, R., Mellisa, Ronaldo, J., Howard, W., Ricardo, & Nasution, I. asdiani. (2019). Pengaruh Firm Size, Laba Rugi, Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 49–58.
- Hantika, D. (2023). Peran Intermediasi Sosial Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pada Masyarakat Pelaku Usaha Mikro. *Ekonomi Dan Bisnis*, 3.
- Hardiati, N., Fitriani, & Kusmawati, T. (2024). Akad Ijarah Dalam Perspektif Fuqaha Serta Relevansinya Terhadap Perkembangan Ekonomi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(9), 187–196. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11204342>
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). The Effect of Financial Performance on Firm Value With CSR Disclosure and Dividend Policy As Moderating Variables. *Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199–209.

- Hatiana, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 346. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.231>
- Hermawan, A., Sukmawaty, Y., & Lestia, A. S. (2022). Estimasi Parameter Random Effect Model Pada Regresi Panel Menggunakan Metode Generalized Least Square (Studi Kasus: Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan). *Journal of Statistics and Its Application*, 01, 1–13.
- Hidayat, N. W., Wardini, A. K., & Wati, L. N. (2021). Determining the Performance of Sharia Commercial Banks With Moderation of Non Performing Financing Ratio in Indonesia. *Riset*, 3(2), 563–580. <https://doi.org/10.37641/riset.v3i2.92>
- Hidayat, S., Gapur, M. A., & Hendra, J. (2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Syariah di Era Ketidakpastian Ekonomi Global. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2935–2940. <https://irje.org/irje/article/view/1662/1147>
- Hisan, U. F. C., & Septiarini, D. F. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Capital Buffer Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 356–371. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp356-371>
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>
- Ibrahim, A. (2023). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam. *Bumi Aksara*.
- Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 42–53. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>
- Irawan, H., Dianita, I., Salsabila, M., & Deah, A. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>
- Isnaini, M., Afgani, M., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 170. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/7007/5922>
- Japar, R., Wahidah, W., Karmila, Y., & Masse4, R. A. (2024). *Implementasi Akad Salam dan Istishna' di Perbankan Syariah*. 7, 123–141.
- Julian, S., & Diana, N. (2023). Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Akad Mudharabah terhadap Pembiayaan pada BSI dan Bank BTPN Syariah. *Jurnal*

- Ilmiah Wahana Pendidikan, Februari, 9(4), 480–494.*
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Kamal, J. (2022). Problematika Pada Perbankan Syari'ah (Kontrak Pembiayaan Murabahah). *Jurnal An-Nahl, 9(1), 18–27.*
<https://doi.org/10.54576/annah.v9i1.44>
- Karem, & Andriani. (2024). Analisis Pengaruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Terhadap Pertumbuhan Dan Pengembangan Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 1(2), 92–102.*
<https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jemba/index>
- Karim, A., Fathurrohman, A., & Prastyo, D. D. (2018). Pengujian lagrange multiplier pada spesifikasi spatial model pertumbuhan ekonomi indonesia. *Seminar Nasional Edusainstek, 2017, 5–8.*
- Kartika, G., & Segaf. (2022). *Kombinasi Peran Model Tam Dan Carter Terhadap Optimalisasi Kepuasan Nasabah Mobile Syariah Banking Di Masa Pandemi Covid-19. 09.*
- Karyadi, N., Artini, ni made, & Winalda. (2020). Sistem Bagi Hasil Penempatan Dana Dengan Akad Mudharabah Pada Bank Syariah. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan, Vol 1, No 01 (2020): Remittance Juni 2020, 38–45.*
<http://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/remittance/article/view/72/57>
- Kementerian Keuangan RI. (2025). *Pemerintah hari ini salurkan dana Rp200 Triliun ke 5 Bank Milik Negara.* Kemenkeu.Go.Id.
<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pemerintah-Hari-Ini-Salurkan-200-Triliun>
- Khalifa, G. P., Sulaeman, & Noor, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Qard terhadap profitabilitas. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 6(2), 145–156.*
- Khoirunniswah, Q., Meylianingrum, K., & Mounadil, A. (2023). Distribution of Zakat, Infaq, and Shadaqa Funds to Poverty in Indonesia. *Maliki Islamic Economics Journal, 3(June), 62–71.*
- Kurnianingsih, D. E., Hermawan, D., & Mayasari, I. (2021). Analisis Determinan Capital Buffer pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Analysis determinants of in Islamic bank capital buffer in Indonesia for the period 2015-2020. Journal of Applied Islamic Economics and Finance, 2(1), 99–111.* <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2965>
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). ANALISIS Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis, 6(1), 26–36.*
- Liana, F., Dionna, S., & Sholahuddin, M. (2025). Pengaruh Likuiditas, Non

- Performing Financing , dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Credit Risk Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Abstrak Pendahuluan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol.*, 8(1), 300–313.
- Lubis, N. S. C., & Kadariah, S. (2020). Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah/UMKM. *Management, Accounting, Isla Mic Banking and Isla Mic Economic Journal*, 1(2), 739–749.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 127–138.
- Mahesa, C. F., Syarief, M. E., Putri, A., Puspita, R., & Hasibuan, S. (2022). Pengaruh DPK , NPF , CAR , ROA , dan REO Pada Pembiayaan. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 12–22.
- Manda, G. S. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Pendapatan & Modal. *Jurnal Ekonomi Dan ...*, 7(1), 78–84. <https://pdfs.semanticscholar.org/d1e8/b0487acee6e2e7da05012e0a8aff965d3097.pdf>
- Marisya, F. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal (Car) Dandana Pihak Ketiga (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Kredit Bermasalah (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 2(2), 1–18.
- Mas'ud, R., Fachrozi, F., Aminy, M. M., & Wani, A. S. (2022). The Influence of CAR, FDR, NOM and TPF on Murabahah Financing at Sharia Banks BUKU 3 of 2020 with NPF as Moderating Variable. *Ikonomika*, 6(2), 275–290. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i2.11667>
- Masruroh, F. D., & Subagiyo, R. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(1), 63–81.
- Maulana, A., & Mahardika, F. (2025). Peran Strategi Bank Sentral Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Dan Mendorong Pertumbuhan Keuangan Di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 410–414.
- Maulana, R., & Yunita, N. (2020). Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bri Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAM: Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1), 22–37.
- Maulida, S. (2023). Penerapan Akad Ijarah Dalam Bermuamalah. *Journal of Economis Business Ethic and Science Histories*, 1(1), 43.
- Mawada, A. A., & Segaf. (2025). Peran Gender Diversity dalam Memoderasi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Bermasalah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and*

- Business*, 09(02), 1345–1351. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i2.2391>
- Mirawati, Putra, R. A., & Fitri, M. D. (2019). Npf Sebagai Variabel Intervening Pada Btpn Syariah 2015-2019. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 137, 63–71.
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Abrar, A. (2018). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *JIHBIZ:GlobalJournal of Islamic Banking Adn Finance*, 36–55.
- Mubarak Lubis, M. Z. (2022). Analisis Peramalan Rasio Profitabilitas Bank Tabungan Negara Syariah Menggunakan Metode Analisis Trend Kuadratik. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 51. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v7i2.305>
- Muhajir, & Ayu Fadilatul, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Murabahah. *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 4, 84–103.
- Muin, A., & Agniah, M. (2022). Sistem Dan Prosedur Cicil Emas Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Jatibarang. *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.31943/jsef.v1i2.20>
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Nabila, R., & Istiyani, A. (2021). Pengaruh Saham Syariah , Sukuk , Dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating Tahun 2011-2020. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 11–19.
- Nafhisyah, W., Weriantoni, Srivani, M., & Ayu, P. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 - 2022. *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 206–215. <https://doi.org/10.36985/ds1h4q65>
- Nahrawi, A. A. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 1(2), 141–179. <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.881>
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42–52.
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., &

- Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786–799.
- Nastiti, E., Damayanti, T., & Sila Amali Madina. (2023). Dampak Pelanggaran Asumsi Klasik Terhadap Estimasi Model Ekonometrika. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 150–157.
- Nasution, J., Hardana, A., & Damisa, A. (2022). Implementasi Akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syariah Indonesia Sipirok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i4.237>
- Ni'mah, I., & Meylianingrum, K. (2022). Strategi Personal Selling di BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Mumbulsari Jember. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3009. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5355>
- Ninglasari, S. Y., Sulaeman, S., Supriani, I., & Himmawan, M. F. (2023). Nexus between financial inclusion and Islamic financing distribution: Evidence from Indonesian MSMEs. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 9(2), 167–184. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol9.iss2.art2>
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik :Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Nugro, anton priyo, Luthfi, M., Alfiana, Bakri, A. A., & Zulbetti, R. (2024). Analisis Akad Salam (PSAK Syariah 103) Pada Transaksi Jual Beli Online. *Jurnal Pemimpin Bisnis Inovatif*, 1(2), 14–23. <https://doi.org/10.61132/jpbi.v1i2.72>
- Nugroho, D., Riyanti, & Hakim, L. (2023). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 4(1).
- Nugroho, W., Silaen, M., Parhusip, A., & Al-Amin. (2024). Optimalisasi return on asset (roa) dan return on equity (roe) untuk meningkatkan daya saing perbankan di bursa saham. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi ISSN: 3046-4846 (Elektronik) Vol. 1 No.4, 2024 OPTIMALISASI*, 1(4), 184–198.
- Nur, M. T., Khoirotunnisa, D., Widyaningsih, W., & Nohe, D. A. (2022). Regresi Data Panel Untuk Memodelkan Persentase Kemiskinan Di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika*, 2, 13. <http://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/901>
- Nurimansyah, S. B. (2017). Analisis DPK,CAR,ROA dan NPF Terhadap pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 15–28.
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderasi. *SFakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 5(1), 29–44.

<http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/2961>

- Oktaviana, U. K., Jaya, T. J., & Miranti, T. (2021). The Role of Islamic Social Reporting , Islamic Corporate Governance and Maqashid Syariah Index on Firm Value with Firm Size as Moderation Variable. *Atlantis Press*, 529(Iconetos 2020), 195–201.
- Pahra, J. (2022). Akad Salam Menurut Fatwa DSN MUI Nomor 05/DSNMUI/IV/2000. *Al-Hiwalah : Journal Syariah Economic Law*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i1.888>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Pasarela, H. (2025). Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia : Analisis Risiko dan Strategi Mitigasi. *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 136–147. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol31.2025.136-147>
- Pekerti, R. D., Faridah, E., Hikmatyar, M., & Rudiana, I. F. (2021). Implementasi Akad Istishna (PSAK Syariah 104) dalam Transaksi Jual Beli Online. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.8562>
- Pradesyah, R., & Triandhini, Y. (2021). The Effect of Third-Party Funds (DPK), Non-Performing Financing (NPF) and Indonesian Sharia Bank Certificates (SBIS) on Sharia Banking Financing Distribution in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Social Development*, 2(2), 72–77.
- Pramudita, K. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Manajemen Risiko, dan Kualitas Aset Produktif Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1993>
- Pratiwi, Y. I., & Nabila, R. (2022). Pengaruh DPK, CAR, dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan ROA Sebagai Variabel Moderating. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.21043/malia.v6i1.13369>
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis pertumbuhan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional di era pandemi Covid 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2). <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/654%0Ahttp://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/download/654/431>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*

- Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Prayuda, D., & Sakdiah, K. (2024). Peran Perbankan Syariah Dan Implikasinya Sebagai Mediator Sosial Bagi Pelaku Usaha Mikro. *JEKSya (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah)*, 3(3), 35–52.
- Pulungan, M. A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT. Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247–261.
- Puspita, A. S., Anwar, M. K., & Munir, M. B. B. (2024). Pengaruh Tabungan Wadiah, Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Risiko Likuiditas (FDR) Pada Produk ‘Tepat Pembiayaan Syariah’ Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank BTPN Syariah Tbk (2015 – 2023). *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business*, 14(1), 64–81. <https://doi.org/10.15642/elqist.2024.14.1.64-81>
- Puspitarini, I., & Utami, V. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 171–185. <https://doi.org/10.24090/ej.v9i2.5170>
- Putri, A., & Wirman. (2021). Pengaruh CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4237>
- Putri, D. A., Al-qusyairi, I., & Nuraini, P. (2025). Pentingnya Manajemen Likuiditas dalam Perbankan Syariah untuk Mendukung Stabilitas Keuangan. *Cahaya Pelita: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 73–81.
- Qutb, S. (2003). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2004)*, hlm. 208 (Jilid VII). Gema Insani Press.
- Rahman, A., Syamsudin, & Ramadhan, R. (2025). Efektivitas Program Kredit Mikro Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada PT . Bank Mandiri (Persero). *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 163–172.
- Ramadhani, D. N., & Wafaretta, V. (2023). Determinan Risiko Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 791–804.
- Rayhan, M., Effendi, A., & Alfiander, D. (2025). Mudharabah Musytarakah in Ijarah Practice. *Jurnal Integrasi Ilmu Syariah (Jisrah)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.31958/jisrah.v6i1.15659>
- Renggo, Y. R. (2022). *Populasi Dan Sampel Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*.
- Ridwan, M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 02.
- Risfiati, I., & Utama, H. B. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy

Ratio, Non Performing Financing, Dan Return on Asset Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 4(1), 83–92. e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/index

Ritonga, I. R. (2019). Analisis Pemberian Pembiayaan Akad Mudharabah Di Bank Syariah Berdasarkan Fatwa Dsn. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i1.2558>

Rizki, I. K., Fatekhah, P. S., & Ali, M. M. (2024). Implementasi Prinsip Kehati-hatian dalam Penyaluran Pembiayaan di Bank Syariah. *Journal of Indonesian Sharia Economics*, 3, 63–78.

Rohmandika, M. S., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v5i1.3607>

Rosada, E. A., & Fira, A. (2023). Non-Performing Finance dalam Memoderasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1), 26–41. <https://doi.org/10.28918/jief.v3i1.7070>

Sabarudin, A. N. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Bi Rate, dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 6(01), 13–25. <https://doi.org/10.33752/bisei.v6i01.1488>

Sahli, A., Adnan, Darmawati Muchtar, Husaini, & Rico Nur Ilham. (2023). the Influence of Third Party Funds, Non-Performing Financing and Profit Sharing on Financing Disbursement (Case Study At Bank Aceh Syariah). *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(4), 607–618. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i4.72>

Saidah Fitri, Z., Qizam, I., & Trimulato. (2022). Linkage Bank Syariah dan Fintech Syariah Penyaluran Pembiayaan Berbasis Digital dan Risiko Pembiayaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1257–1269. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4902>

Salsabila, R. R., & Nurmasari, I. (2025). Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pt Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014 – 2024. *JPTIM - Jurnal Penelitian Terapan Ilmu Multidisiplin Vol.*, 1(4), 74–83.

Sapudwi, C. M., & Rusdi, D. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Return on Asset Dengan Financing *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 1142–1157.

<https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/23961>

- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbankan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 48–55.
- Saputra, E., & Zulmaulida, R. (2020). Pengaruh gaya kognitif terhadap kemampuan komunikasi matematis melalui analisis koefisien determinasi dan uji regresi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 4(2), 69–76.
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Profit Sharing Ratio (Psr), Zakat Performance Ratio (Zpr), Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Market Share Dengan Return on Asset (Roa) Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2765–2777. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6766%0Ahttps://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/6766/2775>
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, noni juli, Afgani, win muhammad, & Siroj, rusdy abdullah. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Sasmita, D. F., & Sony Wicaksono, A. T. (2023). Macroeconomic Influence And Credit Risk On Sharia Banking Asset Growth In Asia. *International Conference of Islamic Economics and Business*, 111–122.
- Satria, H., Hakim, L., & Mubyarto, N. (2022). Analisis Determinan Fungsi Intermediasi dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Pendahuluan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(2).
- Setiawan, A., & Anwar, S. (2022). Pengaruh CAR, NPF, DER terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK sebagai Variabel Moderating. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i2.5166>
- Setiawan, I. (2021). The Impact of Financing Risk on Islamic Banking Performance in Indonesia. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 212. <https://doi.org/10.22373/share.v10i2.9400>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sholiha, I. (2023). Efektifitas Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Pasca Covid 19. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(1), 37–60. <https://doi.org/10.36908/esha.v9i1.675>
- Siregar, E. S. (2024). Konsep Hukum Terhadap Ijarah (Sewa Menyewa). *Journal of Islamic Law El Madani*, 3(2), 27–34. <https://doi.org/10.55438/jile.v3i1.112>

- Siregar, P. A., Wahyuni, T., & Bancin, K. (2020). Faktor Makroekonomi dan Mikroekonomi dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 89. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i1.6091>
- Siti Masrurroh, Fuad Yanuar Ahmad, & Yeny Fitriyani. (2024). Management of Murabahah and Musyarakah Financing Products at BMT Saudara Magelang as an Islamic Non-Bank Institutions. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v4i1.1556>
- Sitompul, P. N., & Sirait, F. (2025). Dampak Green Banking Terhadap Reputasi Bank Dan Kepercayaan Nasabah. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14, 2065–2072. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1576>
- Siyamto, Y. (2025). Perkembangan Kualitas Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia : Tren Kategori dan Non-Performing Financing 2015 – 2024. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 4(2), 747–758.
- Solehatin, F., & Khusnudin. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Dan Manajemen Hubungan Pelanggan Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Muamalat Kota Malang. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(2), 140–152.
- Sri Rahayu, A., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i2.3871>
- Suardin, H. S., Hakim, L., & Mubyarto, N. (2022). Analisis Determinan Fungsi Intermediasi dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(2), 218–232. <https://doi.org/10.32939/islamika.v22i2.1715>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2021). Analisa Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit Pada Bank Persero Di Indonesia. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.37058/banku.v2i1.2768>
- Suhendra, I., & Ronaldo, E. (2017). Pengaruh Intermediasi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 169. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4443>
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sukmana, A. H. (2022). Pengaruh Strategi Pemasaran Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Nasabah Menabung Di Bank BSI Mataram. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 26–35. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/index>

- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Sultoni, H., Rahmawati, A., & Ashofa, F. (2022). Implementasi Akad Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 2(2), 94–99. <https://doi.org/10.24269/mjse.v2i2.6818>
- Sumarni. (2021). Peran Bank Sebagai Lembaga Perantara (Intermediary) Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Jurnal Ganec Swara*, 15, 889–896.
- Sundusiyah, & Hastriana, A. Z. (2025). Penerapan Ijarah Pada Produk Pembiayaan di Perbankan Syariah. *Margin : Journal Of Islamic Banking*, 5(2), 286–305.
- Supriadi, S., & Ismawati, I. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i0.7002>
- Supriani, I., & Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6, 1–18.
- Suretno, S., & Bustam. (2020). Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada Umkm. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30868/ad.v3i01.752>
- Susilowati, E. M., & Nawangsasi, E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia: Periode 2013-2015. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.36587/probank.v3i1.238>
- Syaepudin, D. (2024). Implementasi Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Koperasi Syariah KSPPS BMT AL FATH IKMI. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i1.522>
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. E., Murni, S., & Ratulangi, U. S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Roa Perbankan Di Indonesia. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVAS*, 6(3), 188–212.
- Tri, H., Ramadani, N., Astuti, R. P., & Novianti, E. R. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Stabilitas Perbankan. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 71–75.
- Trimulato. (2019). Pemetaan Potensi Pengembangan Produk Natural Uncertainty Contract (NUC) pada Pembiayaan Produktif dan Produk Natural Certainty

- Contract (NCC) pada Pembiayaan Konsumtif di Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(02), 120–130.
- Utami, M. S. M., & Muslikhati, M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>
- Wahyuningtyas, I. P., & Utami, V. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 171–185. <https://doi.org/10.24090/ej.v9i2.5170>
- Warto, W., & Budhijana, R. B. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2009 - 2019. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i1.1724>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Whardana, K. K., Haerisma, A. S., & Wartoyo. (2025). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia. *Ab-Joice : Al-Bahjah Journal Of Islamic Economics*, 3(1), 20–32. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v3i01.239>
- Wibowo, S. A. (2025). *Penggunaan EViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi : Pendekatan Konseptual dan Aplikatif* (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898>
- Widanta, B., Hermuningsih, S., & Suyanto. (2025). Pengaruh Modal, Pembiayaan, Dan Nasabah Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(01), 248–262.
- Widyasari, R. M., & Fathurrohman, M. S. (2025). Internal Bank Factors and Financing Distribution : Evidence from Islamic Commercial Banks. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 12(3), 316–325. <https://doi.org/10.20473/vol12iss20253pp316-325>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Wijayanti, S., Syahdilla, N. T., & Ivana, C. (2025). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Sumber Dana Perbankan (Tinjauan Hukum Perbankan Di Indonesia). *Jurnal Hukum Dan Kesejahteraan*, 10, 51–67.
- Wijayanti, U., & Suprayitno, E. (2025). Unraveling the Performance of Islamic Banking: An Analysis of Determinant Factors of Islamic Commercial Banks' Financing 2018–2023. *Journal of Islamic Economic Laws*, 8(2), 101–127.

<https://doi.org/10.23917/jisel.v8i02.10388>

- Wulandari, A., Hasbir, A. K., & Amir, M. F. (2025). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Capital Buffer Bank Syariah. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1), 1–13.
- Yassir Arafat. (2023). Analisis Pembiayaan Ijarah Perbankan Syariah. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 25–38. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v2i2.631>
- Yudianto, Y., Setiawan, I., & Syarief, E. (2024). Pengaruh Aset , Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2014-2023. *IJEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9(1), 188–204.
- Yulian, R., Fatihat, G. G., & Utami, E. M. (2024). The Effect of Third-party Funds, Non-performing Loans, and Capital Adequacy Ratio on Credit Disbursement with Credit Risk as a Moderating Variable. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 08(10), 01–12. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2024.81001>
- Yulita, Y. (2023). Manajemen Pembiayaan Syariah. *EJESH: Jurnal of Islamic Economics and Social*, 1(2), 80–85. <https://doi.org/10.32923/ejesh.v1i2.3762>
- Yulyani, E., & Diana, N. (2021). Pengaruh CAR dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan NPF Sebagai Variabel Moderating. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i1.4005>
- Zaenudin, A., & Saadati, N. (2023). The Influence of Car, Roa, Fdr on Murabahah Financing With Npf As Moderating Variable. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.20961/jaedc.v8i2.80472>
- Zega, W. teguh putri, Purba, J. anastacia dame, Lumbantoruan, P. yola, & Siallagan, H. (2025). Analisis Laporan Keuangan untuk mengukur Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 2462–2471.
- Zuhroh, I. (2022). Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi Dan Birate? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 383–399. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21931>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

NO	Nama Bank	Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	Y	Z
1	Muamalat	2015	0.2	13.62	45,077,653	46,877,002	7.11
		2016	0.22	12.74	41,919,920	45,927,449	3.38
		2017	0.11	13.62	48,686,342	48,623,236	4.43
		2018	0.08	12.34	45,635,574	39,569,146	3.87
		2019	0.05	12.42	40,357,214	35,013,880	5.22
		2020	0.03	15.21	41,424,250	29,083,963	4.81
		2021	0.02	23.76	46,871,375	18,041,416	0.67
		2022	0.09	32.7	46,143,116	18,822,303	2.78
		2023	0.02	29.42	47,559,191	22,464,808	2.06
		2024	0.03	28.48	41,709,051	16,763,727	3.35
2	Victoria	2015	-0.36	16.14	1,128,908	1,227,394	9.8
		2016	-0.29	15.88	1,204,681	1,306,145	5.82
		2017	0.36	19.29	1,511,159	1,351,314	4.59
		2018	0.32	22.07	1,491,442	1,314,591	3.99
		2019	0.05	19.44	1,529,485	1,299,755	3.94
		2020	0.16	24.6	1,576,027	1,166,972	4.73
		2021	0.71	33.21	1,230,445	805,969	9.54
		2022	0.45	149.68	811,921	622,953	1.81
		2023	0.64	65.83	1,133,054	1,222,205	0.73
		2024	0.82	60.13	1,363,764	1,420,737	1.56
3	MEGA	2015	0.3	18.74	4,268,834	5,113,936	4.26
		2016	2.63	23.53	4,920,733	5,367,620	3.3
		2017	1.56	22.19	5,055,436	5,144,456	2.95
		2018	0.93	20.54	5,672,207	5,664,723	2.15
		2019	0.89	19.96	6,403,049	6,566,544	1.72
		2020	1.74	24.15	7,689,022	4,946,543	1.69
		2021	4.08	25.59	11,394,777	7,239,515	1.15
		2022	2.59	26.99	13,180,838	7,227,489	1.09
		2023	1.96	30.87	9,691,245	6,994,951	0.98
		2024	2.04	28.8	9,964,452	7,762,006	0.91
4	PANIN	2015	1.12	20.3	5,928,345	5,786,510	2.63
		2016	0.37	18.17	6,899,007	6,528,529	2.26
		2017	-0.77	11.51	7,525,232	6,769,311	4.56
		2018	0.26	23.15	6,905,806	6,265,346	4.81
		2019	0.25	14.46	8,707,657	8,421,218	3.81
		2020	0.06	31.43	7,918,781	8,845,800	3.38

		2021	-0.21	25.81	7,796,461	8,385,993	1.19
		2022	1.79	22.71	10,638,434	10,353,072	3.31
		2023	1.51	20.39	12,648,726	11,616,738	3.78
		2024	0.65	21.94	12,397,034	11,822,035	3.25
5	BJB	2015	0.25	22.53	4,702,474	7,748,829	6.93
		2016	-0.9	18.25	5,453,390	8,629,708	5.09
		2017	-0.69	16.25	5,977,834	8,583,608	4.04
		2018	0.54	16.43	5,182,147	6,562,742	4.58
		2019	0.6	17.71	5,788,150	7,372,135	3.54
		2020	0.41	24.14	6,664,550	5,774,495	5.28
		2021	0.96	23.47	7,883,355	6,428,792	3.42
		2022	1.14	22.11	9,119,577	7,441,226	2.91
		2023	0.62	20.14	10,135,712	8,782,451	3.35
		2024	0.57	18.7	10,318,573	9,800,078	3.65
6	BUKOPIN	2015	0.79	16.31	4,756,303	5,146,901	2.99
		2016	0.76	17	5,442,608	5,631,083	3.17
		2017	0.02	19.2	5,498,424	5,358,415	4.85
		2018	0.02	19.31	4,543,665	4,982,526	5.71
		2019	0.04	15.25	5,087,295	5,519,239	5.89
		2020	0.04	22.22	2,080,391	4,092,839	7.49
		2021	-0.48	23.74	4,595,068	4,272,153	8.83
		2022	-0.27	19.49	5,589,070	5,168,145	4.63
		2023	-0.13	19.38	6,005,795	5,632,593	3.86
		2024	0.2	18.79	6,512,183	6,004,545	6.69
7	BCA	2015	0.96	40	3,255,154	3,455,451	0.7
		2016	1.13	36.78	3,842,272	3,958,551	0.5
		2017	1.17	29.39	4,736,403	4,751,345	0.32
		2018	1.17	24.27	5,506,107	5,535,277	0.35
		2019	1.15	38.28	6,204,931	6,454,061	0.58
		2020	1.09	45.26	6,848,544	5,569,233	0.5
		2021	1.12	41.43	7,677,861	6,248,459	1.13
		2022	1.33	36.71	9,481,633	7,576,818	1.42
		2023	1.49	34.82	10,949,450	9,013,552	1.04
		2024	1.61	29.58	13,176,187	10,717,226	1.54
8	BTPN	2015	5.24	19.93	4,623,683	3,809,967	1.25
		2016	8.98	23.8	5,387,564	6,236,408	1.53
		2017	11.19	28.91	6,545,879	7,510,134	1.67
		2018	12.27	40.92	7,612,114	9,038,662	1.39
		2019	13.58	44.57	9,446,549	11,173,129	1.36
		2020	7.16	49.44	9,780,481	9,522,866	1.91
		2021	10.72	58.1	10,993,547	10,443,469	2.37
		2022	11.36	52.05	12,049,256	11,527,463	2.65

		2023	6.3	50.04	12,142,929	11,387,861	2.94
		2024	6.42	51.71	11,724,929	10,171,759	3.75

Lampiran 2: Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	9534769.	1.711000	27.97775	11341159	3.289625
Median	6564643.	0.630000	22.93000	6756547.	3.275000
Maximum	48623236	13.58000	149.6800	48686342	9.800000
Minimum	622953.0	-0.900000	11.51000	811921.0	0.320000
Std. Dev.	9988384.	3.159429	18.21975	13051234	2.127595
Skewness	2.641969	2.389544	4.070697	2.035909	0.912921
Kurtosis	9.682379	7.823646	26.21272	5.660444	3.783791
Jarque-Bera Probability	241.9140 0.000000	153.6908 0.000000	2017.042 0.000000	78.85889 0.000000	13.16009 0.001388
Sum	7.63E+08	136.8800	2238.220	9.07E+08	263.1700
Sum Sq. Dev.	7.88E+15	788.5771	26224.79	1.35E+16	357.6061
Observations	80	80	80	80	80

Lampiran 3: Uji Pemilihan Model

- Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.503115	(7,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	35.907357	7	0.0000

- Uji Hausman

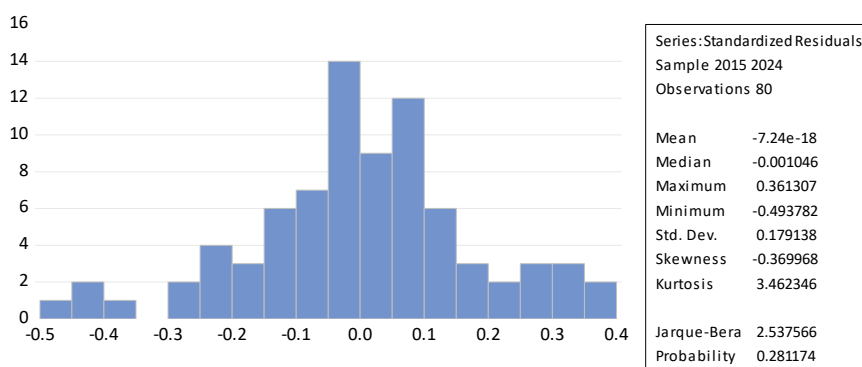
Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.438108	4	0.0221

Lampiran 4 : Uji Normalitas



Lampiran 5: Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.279327	Prob. F(3,76)	0.2876
Obs*R-squared	3.845769	Prob. Chi-Square(3)	0.2786
Scaled explained SS	4.575347	Prob. Chi-Square(3)	0.2057

Lampiran 6: Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.330967	500.0409	NA
X1	0.000328	1.475340	1.333556
X2	0.005207	82.71267	1.577007
X3	0.000817	308.5059	1.116668
Z	0.001647	3.700072	1.494658

Lampiran 7: Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.781650	1.215783	5.578009	0.0000
X1	0.037946	0.028876	1.314132	0.1932
X2	-0.197411	0.064684	-3.051930	0.0032
X3	0.606643	0.076714	7.907882	0.0000

Lampiran 8: Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.401535	1.298641	4.159374	0.0001
X1	0.041873	0.042345	0.988868	0.3264
X2	0.103887	0.112878	0.920355	0.3608
X3	0.622328	0.073041	8.520230	0.0000
Z	0.234625	0.743030	0.315767	0.7532
X1*Z	-0.017645	0.026598	-0.663408	0.5094
X2*Z	-0.295830	0.103925	-2.846580	0.0059
X3*Z	0.052069	0.035620	1.461774	0.1486

Lampiran 9: Uji Koefisien Determinan R

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.182724	R-squared	0.956446
Mean dependent var	15.69832	Adjusted R-squared	0.950134
S.D. dependent var	0.881076	S.E. of regression	0.196750
Akaike info criterion	-0.286684	Sum squared resid	2.671035
Schwarz criterion	0.040845	Log likelihood	22.46735
Hannan-Quinn criter.	-0.155368	F-statistic	151.5250
Durbin-Watson stat	0.755600	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 10: Surat Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP 197609242008012012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Retno Wahyuning Khusnul Khotimah
NIM 220503110025
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **ANALISIS DETERMINAN PENYALURAN PEMBIAYAAN
DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	21%	17%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Februari 2026

UP2M



Fitriyah, MM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110025
Nama : Retno Wahyuning Khusnul Khotimah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E
Judul Skripsi : **ANALISIS DETERMINAN PENYALURAN PEMBIAYAAN
DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2024)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	5 September 2025	outline dan pengajuan judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	17 September 2025	Revisi judul dan penelitian terdahulu	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	21 Oktober 2025	Bimbingan bab 123	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	28 Oktober 2025	Bimbingan bab 123	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	29 Oktober 2025	Revisi final bab 123	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	7 November 2025	Seminar Proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	18 November 2025	ACC Seminar Proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

8	15 Januari 2026	Bimbingan bab 4 dan olah data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	23 Januari 2026	Seminar Hasil	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	6 Februari 2026	Revisi bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	9 Februari 2026	Revisi bab 4 dan 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 9 Februari 2026

Dosen Pembimbing



Kurniawati Meylianingrum, M.E

Lampiran 12: Biodata Penulis

BIODATA PENELITI



Identitas Pribadi

Nama : Retno Wahyuning Khusnul Khotimah
TTL : Malang, 23 Oktober 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds Sebaluh RT 16 RW 04 Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang
No. Telepon : 085784567050
Email : Retnowahyuningkk@gmail.com
Instagram : @Retnowhyngk

Pendidikan Formal

2008-2010 : TK PKK
2010-2016 : SDN Pandesari 01
2016-2019 : SMP Negeri 01 Pujon
2019-2022 : MAN 1 BATU
2022-2026 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)